

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*

Dosen Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.**
- 2. Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd**



OLEH:

LISA MARDIAN NOVA

2011 / 1100519

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA

Nama : Lisa Mardian Nova
NIM/BP : 1100519/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.

NIP.19610225 198602 1 001

Pembimbing II



Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd

NIP. 19781115 200812 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Pendekatan
Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar
Siswa**

Nama : Lisa Mardian Nova

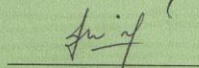
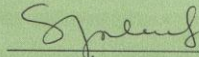
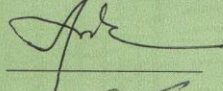
NIM/BP : 1100519/2011

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.	
Sekretaris	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd	
Anggota	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016

Yang Menyatakan



Lisa Mardian Nova

ABSTRAK

Lisa Mardian Nova. 2016. Efektivitas Layanan Informasi dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa (Studi Eksperimen terhadap Siswa/i Kelas VIII SMPN 2 Sawahlunto).

Dewasa ini ditemukan sebagian siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang mendukung, yang ditunjukkan dengan perilaku siswa hanya belajar pada saat ada tugas dan ketika akan menghadapi ujian saja. Ada siswa yang sudah tidak mau mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru, selain itu juga ada siswa yang menunda tugas. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan: (1) Peningkatan kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*; (2) Peningkatan kebiasaan belajar siswa kelompok kontrol pada sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) tanpa diberi perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*; (3) Perbedaan peningkatan kebiasaan belajar siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* dengan siswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Quasy-Experiment*. Subjek penelitiannya siswa kelas VIII.E SMPN 2 Sawahlunto yang berjumlah 20 orang sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII.G SMPN 2 Sawahlunto yang berjumlah 20 orang sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket). Data kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Signed Ranks test* dan *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sampel* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.

Berdasarkan temuan penelitian ini yaitu: (1) terdapat peningkatan yang signifikan pada kebiasaan belajar siswa dari efektivitas layanan informasi pada kelompok eksperimen melalui pendekatan *problem based learning*, (2) tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada kebiasaan belajar siswa dari efektivitas layanan informasi pada kelompok kontrol melalui pendekatan *problem based learning*, (3) terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kebiasaan belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*. Oleh karena itu guru BK disarankan dapat mengembangkan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan informasi untuk membantu meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

Kata Kunci: Layanan Informasi, *Problem Based Learning*, Kebiasaan Belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa”.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerjasama berbagai pihak yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan selaku dosen penguji .
3. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons, Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan bimbingan dan konseling FIP UNP yang telah membimbing dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
6. Staf administrasi jurusan bimbingan dan konseling yang FIP UNP yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi skripsi ini.

7. Kedua orangtua tercinta Bapak Subari dan Ibu Supriyani beserta seluruh anggota keluarga tercinta, adik Cindya Laurensia dan Abang Hennandes yang selalu memberikan semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Nuryadi, S.Pd selaku Kepala SMPN 2 Sawahlunto, Guru-guru, Karyawan Tata Usaha dan siswa yang telah memberikan bantuan dan kerja sama sehingga data skripsi ini dapat diperoleh.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2011 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk

penulisan di masa yang akan datang. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Asumsi.....	9
G. Pertanyaan Penelitian.....	10
H. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kebiasaan Belajar	
1. Pengertian Kebiasaan.....	12
2. Pengertian Belajar.....	13
3. Pengertian Kebiasaan Belajar.....	14
4. Peranan Kebiasaan Belajar.....	21
B. Pendekatan <i>Problem Based Learning</i>	
1. Pengertian Pendekatan.....	22
2. Pengertian Pendekatan <i>Problem Based Learning</i>	22
3. Tahap - tahap Pelaksanaan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i> ...	24
C. Layanan Informasi	
1. Pengertian Layanan Informasi.....	26
2. Tujuan Layanan Informasi.....	27
3. Materi Layanan Informasi.....	28
4. Metode Layanan Informasi.....	29

5. Media Layanan Informasi.....	30
D. Penelitian yang Relevan.....	31
E. Kerangka Konseptual.....	33
F. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Prosedur Eksperimen....	39
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Defenisi Operasional....	45
E. Jenis dan Sumber Data.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Pelaksanaan Eksperimen	48
H. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	54
B. Pengujian Hipotesis	62
C. Pembahasan	68
D. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
KEPUSTAKAAN	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i>	39
2. Skor Jawaban Responden.....	47
3. <i>Problem</i> Kebiasaan Belajar.....	49
4. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	51
5. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen.	55
6. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kebiasaan belajar siswa kelompok kontrol	58
7. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.....	61
8. Hasil analisis <i>Wilcoxon's Signed Rank Test</i> Perbedaan Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen.....	63
9. Arah Perbedaan Peningkatan Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen.....	64
10. Hasil analisis Wilcoxon's Signed Rank Test Perbedaan Peningkatan Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Kontrol.....	65
11. Arah Perbedaan Kebiasaan Belajar Siswa Pada Kelompok Kontrol.	66
12. Hasil Kolmogorov-Smirnov Dua Sampel Perbedaan Peningkatan Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka konseptual peningkatan kebiasaaan belajar siswa	33
Gambar 2 : Rancangan Eksperimen	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian	79
2. Angket Penelitian	80
3. Daftar Nama Siswa Kelas VIII.E SMPN 2 Sawahunto.....	85
4. Daftar Nama Siswa Kelas VIII. G SMPN 2 Sawahlunto.....	86
5. Tabulasi Gambaran Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen (<i>pretest</i>)	87
6. Tabulasi Gambaran Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Kontrol (<i>pretest</i>)	88
7. Tabulasi Gambaran Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Kontrol (<i>posttest</i>)	89
8. Tabulasi Gambaran Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen (<i>posttest</i>)	90
9. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kebiasaan Belajar siswa.....	91
10. Hasil Pengolahan SPSS Versi 20	94
11. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL) dan Laporan Pelaksanaan Program BK (LAPELPROG)	97
12. Materi Kegiatan Layanan Informasi.....	116
13. Dokumentasi Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i>	
14. Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah mengoptimalkan terwujudnya tujuan pendidikan. Bimbingan dan konseling (BK) mengupayakan siswa dapat mandiri dalam mengambil keputusan serta menyelesaikan masalah yang dihadapi, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan oleh guru BK/ konselor.

Bimbingan dan konseling itu sendiri adalah upaya berupa layanan yang diberikan oleh guru BK untuk membantu individu dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat terciptanya kehidupan yang efektif sehari-hari. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada individu yang membutuhkan, sedangkan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli kepada individu dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Prayitno dan Erman Amti (2009:130) yaitu:

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru BK/ konselor ialah berupa layanan yang diberikan kepada sasaran layanan yaitu siswa.

Layanan informasi ialah layanan yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan baru kepada siswa sesuai dengan kebutuhan. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:61) layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan pihak-pihak tertentu seperti konselor dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam menerima informasi yang berguna dalam menjalani kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Tujuan dari layanan informasi ini adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan yaitu siswa, hal ini dipertegas oleh pendapat Prayitno (2012:50), “layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi”.

Banyak manfaat yang dapat diambil dari pemberian layanan informasi ini, menurut Prayitno dan Erman Amti (2009:260) ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, dapat membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan kemana arah hidupnya, maksudnya adalah dari informasi yang individu peroleh, individu dapat menentukan tujuan dan rencana jangka panjang masa depannya. *Ketiga*, setiap individu itu unik, jadi setiap keputusan yang diambil individu dalam bertindak pastilah juga akan berbeda-beda sesuai dengan aspek kepribadian masing-masing individu.

Informasi yang diberikan beragam misalnya informasi pendidikan, informasi jabatan dan informasi sosial-budaya. Maka akan terciptalah dinamika perkembangan individu yang berpotensi positif. Layanan informasi yang diberikan hendaklah harus jelas materinya. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:61) materi layanan informasi menyangkut:

1. tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, yaitu tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
2. usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya.
3. tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata karma, dan sopan santun.
4. nilai-nilai sosial, adat-istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat.
5. mata pelajaran dan peminatannya, seperti program inti, program khusus, dan program tambahan.
6. sistem penjurusan, kenaikan kelas, dan syarat-syarat mengikuti ujian akhir.
7. fasilitas penunjang/sumber belajar.
8. cara mempersiapkan diri dalam belajar di sekolah.
9. syarat-syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan/karir serta prospeknya.
10. langkah-langkah yang perlu ditempuh guna menentukan jabatan/karir.
11. memasuki perguruan tinggi yang sejalan dengan cita-cita karir.
12. pelaksanaan pelayanan bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Dari beragam materi yang diberikan, seorang guru BK harus memiliki jiwa kreativitas yang tinggi, sehingga konselor dalam memberikan layanan informasi dengan menyenangkan. Salah satu kelemahan layanan informasi ini ialah sasaran layanan atau siswa dengan mudah merasa bosan apabila yang diterapkan hanya metode ceramah saja. Oleh karena itu guru BK harus menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang inovatif agar tujuan dari pemberian layanan informasi dapat terwujud. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2012:127) menjelaskan, "pendekatan digunakan

untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam menciptakan strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai”. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan ialah pendekatan *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah).

Pendekatan *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Menurut Kunandar (2010:354) pendekatan *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Pelaksanaan layanan informasi, peneliti tertarik pada pendekatan *problem based learning* ini karena banyak sekali keunggulan yang dapat diperoleh oleh siswa nantinya, seperti: (1) siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan, (2) siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menumbuhkan inisiatif, (3) siswa dilatih untuk mengembangkan cara-cara menemukan, bertanya, mengungkapkan, dan menjelaskan. Maka dari pendekatan yang dilakukan tersebut, akan terjadi pembelajaran yang bermakna.

Setiap hari, bahkan setiap saat manusia selalu dihadapkan dengan masalah yang menuntut penyelesaiannya, begitu pula halnya siswa. Hakikatnya seorang siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik seperti mengikuti pelajaran, mengulangi pelajaran, mengerjakan tugas, dan menghadapi ujian. Kebiasaan belajar itu sendiri menurut Aunurrahman (2012:123) adalah salah satu bentuk upaya untuk mengkondisikan atau membiasakan suatu perilaku, yaitu perilaku belajar.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Djaali (2012:12), “kebiasaan belajar sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku yang menetap pada diri seseorang yang dibuktikan dari aktivitas belajar.

Sikap dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil yang dicapai, karena dengan membiasakan diri belajar dengan baik akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Kenyataannya pada saat sekarang ini banyak ditemukan kebiasaan belajar siswa yang masih rendah, siswa hanya belajar pada saat ada tugas dan ketika akan menghadapi ujian saja. Ada siswa sudah tidak mau mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru, selain itu juga ada siswa yang menunda tugas. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Frisa Indriyani (2011:41) menyatakan sebesar 43,42% siswa termasuk ke

dalam kategori kurang baik dalam pemanfaatan waktu belajar di luar jadwal belajar sekolah.

Siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda, ada siswa yang menunjukkan tingkat kebiasaan belajar yang baik dan ada pula yang menunjukkan kebiasaan belajar yang tidak baik, hal ini disebabkan karena siswa memiliki potensi yang berbeda-beda pula. Siswa dikatakan telah memiliki kebiasaan belajar yang baik apabila siswa telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan terhadap orang lain. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherly Yosevia (2013:44) mengungkapkan kesadaran siswa dalam menyelesaikan tugas terstruktur berada dalam kategori cukup dengan persentase sebanyak 44,35% siswa.

Kebiasaan belajar siswa yang baik juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana belajar yang memadai. Dari adanya sarana dan prasarana belajar yang lengkap siswa akan lebih termotivasi dalam belajar seperti melengkapi catatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari Cristal (2013:51) terungkap keterampilan mencatat siswa masih berada dalam kategori kurang baik dimana 41,9% siswa belum mencatat dengan cepat, dan 51,4% siswa belum memeriksa ketepatan dan kelengkapan isi catatan.

Berdasarkan observasi di lapangan pada tanggal 27 Oktober 2015 di kelas VIII.E, layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru pembimbing selama ini belum efektif dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa, karena itulah dalam layanan informasi perlu digunakan pendekatan pembelajaran

problem based learning agar permasalahan yang dialami siswa dalam kebiasaan belajar dapat diatasi.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP N 2 Sawahlunto karena sekolah ini termasuk sekolah yang favorit di kota Sawahlunto, serta peneliti juga menemukan adanya fenomena tentang kebiasaan belajar yang masih rendah seperti siswa malas mengerjakan tugas, dan kurangnya konsentrasi dalam kelas pada saat proses belajar berlangsung.

Dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2015 kepada guru BK dan wali kelas yang menuturkan bahwa:

1. Tidak sedikit dari siswa yang malas dalam mengerjakan tugas.
2. Wali kelas sering mendapat laporan dari guru mata pelajaran bahwa ada siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar, terlambat mengumpulkan tugas serta tidak mengerjakan tugas.
3. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru serta jarang mencatat.

Dari fenomena yang terlihat, perlu kiranya pengkajian yang mendalam melalui penelitian berkenaan dengan judul **“Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya informasi yang diterima siswa berkaitan dengan kebiasaan belajar.

2. Kurang efektifnya pemberian layanan informasi di sekolah.
3. Metode atau pendekatan yang digunakan dalam pemberian layanan informasi kurang menarik.
4. Masih lemahnya kebiasaan belajar siswa, seperti masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan dan tidak mengerjakan tugas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi untuk mengkaji efektivitas layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa di SMPN 2 Sawahlunto.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat peningkatan kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *problem based learning*?
2. Apakah terdapat peningkatan kebiasaan belajar siswa kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) tanpa diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *problem based learning*?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kebiasaan belajar siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan pendekatan

problem based learning dengan siswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui:

1. Peningkatan kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *problem based learning*.
2. Peningkatan kebiasaan belajar siswa kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) tanpa diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.
3. Perbedaan peningkatan kebiasaan belajar siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* dengan siswa kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.

F. Asumsi

1. Kebiasaan belajar siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses meningkatkan hasil belajar.
2. Kebiasaan belajar dapat mempengaruhi sikap siswa dalam proses belajar.
3. Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda

G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana efektivitas layanan informasi terhadap peningkatan kebiasaan belajar siswa melalui pendekatan *problem based learning* pada kelompok eksperimen?
2. Bagaimana efektivitas layanan informasi terhadap peningkatan kebiasaan belajar siswa tanpa melalui pendekatan *problem based learning* pada kelompok kontrol?
3. Bagaimana perbedaan peningkatan kebiasaan belajar siswa pada kelompok eksperimen dari efektivitas layanan informasi melalui pendekatan *problem based learning* dengan siswa kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*?

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam mengembangkan teori tentang pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *problem based learning* untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa, dan dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling)

Sebagai bahan masukan bagi musyawarah guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program pelayanan, dan sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan dalam memberikan layanan dengan pendekatan *problem based learning*, serta sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi salah satunya berkenaan dengan kebiasaan belajar.

b. Bagi Sekolah

Bagi pimpinan dan personil sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar siswa di sekolah sehingga kebiasaan belajar siswa dapat semakin meningkat. Dan juga membenahi infrastruktur sekolah agar siswa semakin nyaman berada di sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan

Berbagai hasil penelitian mengungkapkan, hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar, kebiasaan menurut Djaali (2012:128) menjelaskan “cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Lebih lanjut Covey (dalam Aunurrahman 2012:123) mengemukakan kebiasaan sebagai titik pertemuan dan pengetahuan, keterampilan, dan keinginan. Pengetahuan adalah paradigma teoritis, apa yang harus dilakukan dan mengapa. Keterampilan adalah bagaimana melakukannya, dan keinginan adalah motivasi, keinginan untuk melakukan.

Selanjutnya Aunurrahman (2012:185) menjelaskan kebiasaan adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas yang dilakukannya.

Dari pengertian kebiasaan dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan perilaku individu yang selalu ditampilkan apabila individu mengalami situasi atau kondisi tertentu, perlu dibentuk melalui kegiatan pembiasaan atau kegiatan yang diulang-ulang, dan agar sesuatu menjadi kebiasaan dalam hidup, hendaknya mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan keinginan.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Pengertian belajar itu sendiri perlu dijabarkan secara jelas, berikut penuturan belajar menurut Slameto (2010:2) yaitu” suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Seperti juga yang dijelaskan oleh Abu Ahmadi (2009:257) belajar adalah, “proses perubahan di dalam diri manusia”. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa individu tersebut berlangsung proses belajar. Senada dengan pendapat di atas, menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:13) belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar dapat memberikan perubahan terhadap tingkah laku anak menjadi lebih baik dan terarah sesuai dengan pengalaman belajar yang didapatkannya.

c. **Pengertian Kebiasaan Belajar**

Banyak cara seorang siswa dalam menciptakan kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar menurut Aunurrahman (2012:123) menjelaskan “salah satu bentuk upaya untuk mengkondisikan atau membiasakan suatu perilaku, yaitu perilaku belajar”.

Selanjutnya menurut Djaali (2012:128) kebiasaan belajar yaitu” sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku yang tertanam pada diri seseorang yang dibuktikan dari aktivitas belajar.

Aunurrahman (2012:185) menguraikan beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering di jumpai pada sejumlah siswa seperti, (1) belajar tidak teratur, (2) daya tahan belajar rendah, (3) belajar bilamana menjelang ujian, (4) tidak memiliki catatan yang lengkap, (5) tidak terbiasa membuat ringkasan, (6) tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, (7) senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas, (8) sering datang terlambat, (9) melakukan kebiasaan buruk seperti merokok.

Jenis-jenis kebiasaan belajar di atas merupakan bentuk-bentuk perilaku belajar yang tidak baik, karena mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Selanjutnya Slameto (2010:82) mengungkapkan kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar yaitu pembuatan jadwal pelajaran dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dalam belajar, mengerjakan tugas, berikut uraiannya:

1) Pembuatan Jadwal Pelajaran dan Pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur atau disiplin.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik menurut Slameto (2010:82) sebagai berikut:

- a. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga dan lain-lain.
- b. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.

- c. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- d. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- e. Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

Agar pembuatan jadwal dan pelaksanaannya dapat bermanfaat dengan baik, jadwal yang telah dibuat hendaknya dipatuhi dan dilaksanakan secara teratur.

2) Membaca dan Membuat Catatan

Agar dapat belajar dengan baik maka diperlukan pula kebiasaan membaca yang baik, karena membaca adalah alat belajar yang sangat utama. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus-menerus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca.

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi satu dengan materi lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca. Sebaliknya,

catatan yang rapi dan teratur akan menambah semangat dalam membaca.

Dapat disimpulkan bahwa membaca sangat dipentingkan dalam proses belajar dan membaca juga merupakan dasar untuk menguasai berbagai mata pelajaran.

Selain kebiasaan belajar yang baik, ada juga kebiasaan belajar yang buruk, kebiasaan itu diantaranya membaca sambil menggerakkan bibir atau bersuara, dengan menunjuk kata yang dibaca, mundur kembali atau mengulang-ulang, melihat satu kata demi satu kata, sambil mengobrol dan lain-lain. Kebiasaan-kebiasaan tersebut perlu segera ditinggalkan dan diganti dengan kebiasaan belajar yang baik.

3) Mengulangi Bahan Pelajaran

Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh. Syaiful Bahri Djamarah (2011:42) juga berpendapat dengan membuat ringkasan atau ikhtisar-ikhtisar ini, banyak orang yang merasa terbantu dalam belajar materi yang dibuatnya, mengingat, dan mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.

4) Konsentrasi dalam Belajar

Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Konsentrasi besar pengaruhnya dalam belajar, jika seseorang/ individu mengalami kesulitan konsentrasi jelas belajarnya akan sia-sia, karena akan membuang tenaga, waktu dan biaya saja.

Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah seseorang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar.

5) Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan guru. Tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes atau ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Kebiasaan seseorang belajar secara teratur dimulai dari kebiasaan belajar mandiri di rumah dan kebiasaan belajar di sekolah.

1. Kebiasaan belajar di rumah

Kebiasaan belajar mandiri di rumah merupakan hal yang sangat penting disamping kebiasaan belajar di sekolah. Dengan melakukan kegiatan belajar di rumah diharapkan siswa dapat belajar secara teratur dan fokus, menurut Syaiful (2002:40) kebiasaan belajar di rumah dapat dilakukan yaitu dengan:

1) Mempunyai tempat belajar, fasilitas, dan perabot belajar

Untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya adalah tersedianya tempat belajar. Setiap siswa hendaknya mengusahakan agar mempunyai tempat belajar. Apabila tidak dapat mempunyai tempat belajar, maka kamar tidurpun dapat dijadikan tempat belajar yang sangat baik kalau para siswa memperhatikan beberapa hal dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yaitu dengan memperhatikan tata ruang kamar tidur yang juga menjadi kamar belajar itu.

2) Membaca buku

Kebiasaan dalam belajar yang harus dikuasai oleh siswa adalah kebiasaan membaca buku pelajaran dan berbagai sumber pengetahuan lainnya. Kebiasaan membaca harus dibudayakan agar bertambah pengetahuannya dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

3) Memantapkan materi pelajaran

Setelah menerima pelajaran di sekolah, yang perlu dilakukan siswa setelah pulang sekolah adalah memantapkan kembali materi pelajaran di rumah yaitu dengan mengulang pelajaran yang diajarkan di sekolah.

2. Kebiasaan belajar di sekolah

Kebiasaan belajar di sekolah yang teratur dapat dimulai dari cara masuk kelas tepat waktu, teratur dalam mengikuti pelajaran dan pada saat menghadapi ujian. Menurut Syaiful (2002:97) kebiasaan belajar di sekolah dapat dilakukan, yaitu dengan:

1) Masuk kelas dengan tepat waktu

Siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak pernah lepas dari suatu peraturan sekolah yang salah satunya adalah masuk kelas tepat waktu. Ini merupakan kewajiban mutlak yang harus dipatuhi oleh semua siswa, adapun upaya untuk dapat masuk kelas dengan tepat waktu memperhitungkan jarak antara rumah dengan sekolah.

2) Mengikuti pelajaran

Kewajiban pertama setiap siswa yang belajar di sekolah ialah mengikuti pelajaran. Pelajaran yang diikuti secara tertib dan penuh konsentrasi serta dicatat dengan baik akan memberikan pengetahuan banyak kepada siswa. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan berkonsentrasi

mendengarkan penjelasan guru, membuat catatan, dan keaktifan siswa di kelas.

3) Menghadapi ujian

Adakalanya siswa dihadapkan pada kegiatan ujian dalam belajarnya yaitu pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester di sekolah, kesibukan siswa menjadi meningkat dimana siswa harus belajar dengan giatnya agar memperoleh nilai yang bagus sehingga prestasi belajar yang diharapkan dapat tercapai.

d. Peranan Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar, Perbuatan yang menimbulkan kesenangan cenderung untuk diulang. Oleh karena itu, tindakan berdasarkan kebiasaan bersifat mengukuhkan. Sumadi Suryabrata (dalam Djaali 2012:129) merumuskan cara belajar yang efisien adalah dengan usaha sekecil- kecilnya memberikan hasil yang sebesar- besarnya bagi perkembangan individu yang belajar.

Mengenai cara belajar yang efisien belum menjamin keberhasilan dalam belajar, yang paling penting siswa dalam mempraktikannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Pendekatan *Problem Based Learning*

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan yang menciptakan strategi belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan Wina Sanjaya (2012:127) yaitu, “pendekatan pembelajaran merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu”.

Berdasarkan pendapat tersebut, pendekatan pembelajaran mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

b. Pengertian Pendekatan *Problem Based Learning*

Pendekatan *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut. Sejalan dengan itu, Kunandar (2010:354) menjelaskan:

“*problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial”.

Selanjutnya Kemendikbud (2014:25) menjelaskan pengertian *problem based learning* sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *problem based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang membuat siswa mengembangkan akal pikirannya dengan berfikir kritis dan memiliki keterampilan memecahkan masalah.

Tujuan dari model pembelajaran *problem based learning* menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003), pembelajaran berbasis masalah membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya dan termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu.

Selanjutnya Kunandar (2010:356) mengemukakan tujuan pembelajaran berbasis masalah ialah:

- 1) Membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.
- 2) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual.
- 3) Belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi.
- 4) Menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Dari uraian tersebut, jelaslah dikatakan tujuan utama dari pembelajaran *problem based learning* ini untuk menggali daya kreativitas siswa dalam berfikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar.

c. Tahap-tahap Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Menurut Kunandar (2010:358) ada beberapa tahap yang dapat dilakukan dalam pendekatan ini, yaitu:

1) Orientasi siswa kepada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perangkat yang dibutuhkan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.

2) Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Adapun keuntungan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) menurut Yulianti (2013):

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah menurut cara atau gaya belajar individu masing-masing.
- b. Pengembangan keterampilan berfikir kritis.
- c. Siswa dilatih untuk mengembangkan cara-cara menemukan, bertanya, mengungkapkan, menjelaskan atau mendeskripsikan dan membuat keputusan.

Ada kelebihan tentu tidak terlepas akan adanya kelemahan, kelemahan dari pendekatan *problem based learning* ini yaitu: Pembelajaran dengan pendekatan *problem based learning* membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), siswa dapat belajar lebih

aktif, siswa tidak hanya bergantung pada apa yang disampaikan oleh guru tetapi dapat memecahkannya sendiri, dari pendekatan *problem based learning* ini dapat pula memberikan ingatan yang lebih kepada siswa daripada menggunakan ceramah dan tanya jawab, dan siswa dapat mempertanggungjawabkan apa yang telah dipelajari.

3. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Individu dalam menjalani kehidupannya memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Winkel (1997:309) menjelaskan layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Layanan informasi memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan dan rencana yang dikehendaki.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi (2008:61) yang menjelaskan:

“layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa (terutama orangtua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat”.

Dari pendapat tersebut, layanan informasi penting peranannya dalam kehidupan sehari-hari, karena selain dapat membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, juga dapat menentukan arah hidupnya karena berdasarkan informasi yang diberikan individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu.

b. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukan. Secara lebih rinci tujuan dari layanan informasi ini seperti yang dijelaskan oleh Prayitno (2012:50) sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya

sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari / KES) dan perkembangan dirinya.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah dan untuk pencegahan timbulnya masalah.

Jadi, layanan informasi yang diberikan memungkinkan peserta layanan atau klien mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.

c. Materi Layanan Informasi

Dalam pemberian layanan informasi hendaknya materi yang diberikan sesuai dengan permasalahan siswa. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama. Hal ini senada dengan pendapat Prayitno (2012:55):

- a. Informasi perkembangan diri
- b. Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral
- c. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi

- d. Informasi pekerjaan/ karir dan ekonomi
- e. Informasi sosial-budaya, politik dan kewarganegaraan
- f. Informasi kehidupan berkeluarga
- g. Informasi kehidupan beragam
- h. Informasi karakter-cerdas

Selanjutnya Winkel (1997:316) mengemukakan sebelum layanan informasi diberikan kepada siswa, materi layanan informasi tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) materi informasi harus akurat dan tepat, yaitu menggambarkan keadaan yang nyata dan kongkret pada saat bahan itu disusun.
- b) materi informasi harus jelas dalam cara isi dan cara menguraikan, sehingga siswa mudah menangkapnya.
- c) materi informasi harus relevan bagi siswa di jenjang pendidikan tertentu, mengingat kebutuhan pada fase perkembangan setiap individu berbeda-beda.
- d) materi informasi harus disajikan dengan cara yang menarik, sehingga menimbulkan minat siswa untuk mempelajari dan mengolahnya.
- e) materi informasi harus berguna dan bermanfaat bagi kalangan siswa di jenjang pendidikan menengah.

Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi menurut Winkel (1997:317) ada berbagai macam yaitu: (a) informasi pengembangan pribadi, (b) informasi kurikulum dan proses belajar mengajar, (c) informasi pendidikan tinggi, (d) informasi jabatan, (e) informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagaman, sosial budaya, dan lingkungan.

d. Metode Layanan Informasi

Pemberian layanan informasi bisa menggunakan metode yang variatif. Prayitno (2012:57) mengemukakan cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah dan diikuti dengan tanya jawab.

Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi diantara peserta layanan.

Sedangkan Winkel (1997:314) berpendapat ada empat cara dalam menyampaikan layanan informasi, yaitu:

- a) Lisan yang disajikan dengan cara ceramah umum, secara tanya jawab dan wawancara.
- b) Tertulis disajikan berupa artikel dalam sebuah majalah atau koran, buku yang memuat informasi tertentu yang dibutuhkan.
- c) Audiovisual, meliputi penggunaan film dan slide.
- d) Program komputer, memungkinkan siswa meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi pendidikan, atau mengadakan interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang rencana masa depan.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan pemberian layanan informasi tidak hanya dapat dilakukan dengan metode ceramah saja, namun ada pula teknik dan cara lain yang dirasa dapat membantu tersampainya informasi secara baik dan menarik.

e. Media Layanan Informasi

Layanan informasi yang diberikan tidak harus hanya bergantung kepada seorang guru atau konselor saja, namun juga dapat diberikan melalui berbagai media, seperti yang dijelaskan oleh Prayitno (2012:57) tentang media pemberian informasi, yaitu:

- a. Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, LCD). Cara lain dapat juga berupa papan informasi yang dapat menjadi media yang cukup efektif apabila dikelola dengan baik dan bahan sajiannya aktual.
- b. Informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (rekaman audio, video, komputer) digunakan dalam layanan informasi yang bersifat mandiri, dalam arti peserta layanan atau klien sendiri dapat memperoleh dan mengolah informasi yang diperlukan.

Dari uraian tersebut, dapat dilihat bahwa layanan informasi bisa diberikan secara lisan maupun tulisan, dan dari media yang dimanfaatkan layanan informasi dapat terselenggara secara lebih luwes, tanpa tergantung pada konselor secara pribadi, bebas dilakukan dimana saja, kapan saja, dan oleh siapapun.

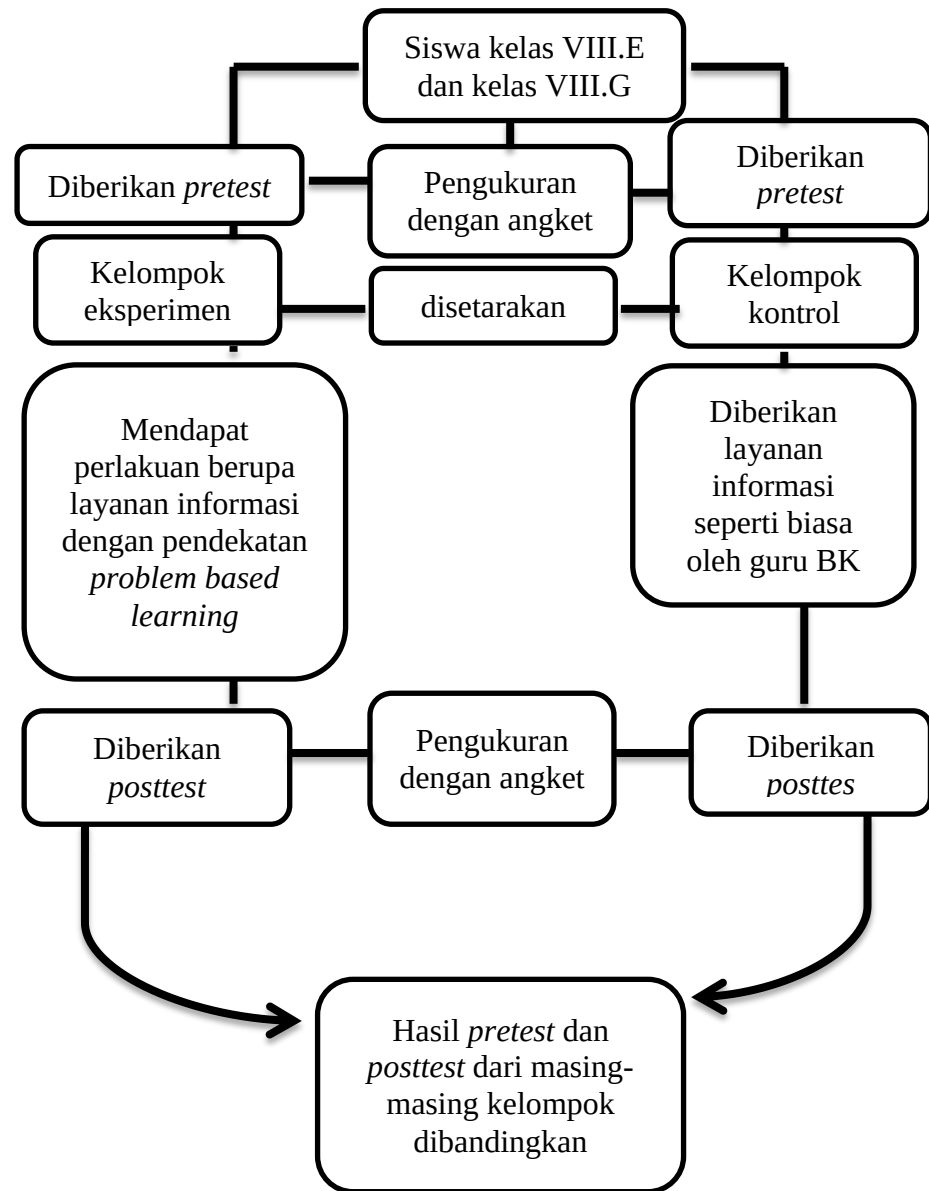
4. Penelitian yang Relevan

1. Fadhilla Yusri (2010) dalam Tesisnya berjudul “Pengaruh Kegiatan Kelompok Belajar Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada SMA Negeri 13 Padang). Relevansinya dalam penelitian ini adalah sama-sama mempergunakan metode penelitian studi eksperimen, namun peneliti menggunakan layanan informasi

dengan menggunakan pendekatan *problem based learning* untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

2. Irmayanti (2013) dalam Tesisnya yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Memanfaatkan Prinsip-prinsip *High Touch* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Pekanbaru). Adapun relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang keefektivitasan layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan layanan informasi, namun dalam penelitian yang akan dilakukan di sini menggunakan pendekatan *problem based learning* untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

5. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Efektifitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa

Kerangka konseptual menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perbedaan kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *problem based learning* dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *problem based learning* di SMPN 2 Sawahlunto, apakah layanan informasi efektif dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kebiasaan belajar siswa antara *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan yaitu tidak mengikuti layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *problem based learning*.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen yang mengikuti layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* dengan kebiasaan belajar siswa kelompok kontrol yang tidak mengikuti layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berisi cara-cara yang akan ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Pada metodologi dijabarkan cara yang digunakan peneliti, mulai dari jenis penelitian yang digunakan, subjek penelitian hingga ke penarikan kesimpulan. Ketepatan penggunaan metodologi perlu menjadi perhatian agar penelitian menjadi terarah dan hasil penelitian dapat sesuai dengan tujuan penelitian.

A. Jenis Penelitian

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penelitian eksperimen. Menurut A. Muri Yusuf (2007:95) “penelitian eksperimen merupakan suatu penyelidikan yang dirancang sedemikian rupa sehingga fenomena atau kejadian itu dapat diisolasi dari pengaruh-pengaruh lain”.

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experiment*. *Quasi Experiment* menurut A. Muri Yusuf (2007:96) salah satu tipe penelitian eksperimen dimana peneliti tidak melakukan randomisasi dalam penentuan subjek kelompok penelitian, namun hasil yang dicapai cukup berarti, baik ditinjau dari validitas internal maupun eksternal. Menurut Sumadi Suryabrata (1995:33) tujuan *Quasi Experiment* atau eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya

dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.

Penelitian eksperimen ini menggunakan desain “*The Non Equivalent Control Group*”. Subjek Penelitian *The Non Equivalent Control Group* tidak diambil secara random, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (A. Muri Yusuf, 2007:234).

Desain ini menggunakan *pretest* sebelum perlakuan diberikan dan *posttest* sesudah perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok, kedua kelompok tersebut diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal. Salah satu kelompok kemudian diberi perlakuan sedangkan kelompok lainnya tidak mendapat perlakuan. *Posttest* diberikan ketika salah satu kelompok sudah selesai diberikan perlakuan. *Posttest* diberikan kepada kedua kelompok baik yang mendapat perlakuan maupun yang tidak mendapat perlakuan (Sugiyono, 2010:112).

Menurut A. Muri Yusuf (2005:234) jenis ini merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan *pretest* sebelum perlakuan diberikan dan *posttest* sesudah perlakuan diberikan, dan juga terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan sampelnya tidak dilakukan secara random. Penelitian *The Non Equivalent Control Group* dilaksanakan dalam beberapa langkah menurut A. Muri Yusuf (2007:235) yaitu:

1. Pilih dua kelompok subjek yang tidak *equivalent*. Kelompok satu jadikan kelompok eksperimen dan kelompok yang satu lagi jadikan kelompok kontrol.
2. Laksanakan *pretest* pada kedua kelompok itu.
3. Kenakan perlakuan pada kelompok eksperimen.
4. Berikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
5. Cari beda mean kelompok eksperimen, antara *posttest* dan *pretest*. Demikian juga dengan kelompok kontrol.
6. Gunakan statistika yang tepat untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui hasilnya.

Rancangan penelitian *The Non Equivalent Control Group* dalam A.

Muri Yusuf (2007:234) dijelaskan pada diagram sebagai berikut:

E	=	O₁	_____	x	_____	O₂
K	=	O₃	_____	-	_____	O₄

Gambar 2: Rancangan Penelitian *The Non Equivalent Control Group*

Keterangan:

E = Kelompok Eksperimen

K = Kelompok Kontrol

O₁ = *Pretest*

O₂ = *Posttest*

X = perlakuan

O₃ = *Pretest*

O₄ = *Posttest*

Penelitian *The Non Equivalent Control Group* dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu:

- a. Melaksanakan *Pretest*, hal ini untuk melihat pemahaman siswa tentang masalah yang berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa sebelum diberi perlakuan yaitu layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*. *Pretest* dilaksanakan secara serentak oleh siswa yang dijadikan subjek penelitian dan tidak boleh dibawa pulang.
- b. Memberikan perlakuan (*treatment*) adalah pemberian perlakuan yaitu layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) dengan membahas masalah yang berkaitan dengan kebiasaan belajar yang akan diberikan sebanyak 5 kali pertemuan dengan durasi 90 menit.

Rancangan pemberian perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Pendekatan *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

No	Pertemuan	Materi Layanan	Waktu	Tempat Pelaksanaan
1.	Pertemuan I	Pelaksanaan <i>Pretest</i>	40 Menit	Ruang Kelas
2	Pertemuan II	Datang Terlambat	90 Menit	Ruang Kelas
	Pertemuan III	Tidak Konsentrasi	90 Menit	Ruang Kelas
	Pertemuan IV	Malas Mengulang Pelajaran	90 Menit	Ruang Kelas
	Pertemuan V	Tidak Mengerjakan Tugas	90 Menit	Ruang Kelas
	Pertemuan VI	Menyontek Saat Ujian	90 Menit	Ruang Kelas
3	Pertemuan VII	Pelaksanaan <i>Posttest</i>	40 menit	Ruang Kelas

- c. Melakukan *Post-test* sesudah pemberian layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) dengan tujuan untuk mengetahui hasil apakah layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) efektif untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

B. Prosedur Eksperimen

- a. Menentukan tempat penelitian

Tempat penelitian yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah SMP N 2 Sawahlunto. Sekolah ini dipilih oleh peneliti karena di SMP N 2 Sawahlunto ini terdapat fenomena yang akan diteliti dan sekolah ini juga termasuk sekolah favorit di Kota Sawahlunto, yang ideal siswanya memiliki kebiasaan belajar yang baik.

b. Menentukan rancangan pemberian layanan informasi

Layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* yang diberikan dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu sebanyak lima kali pertemuan. Diakhir pertemuan diberi penilaian segera (*laissez*) kepada kelompok eksperimen. Hal ini digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang dialami setelah mendapat perlakuan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *problem based learning*. Selama perlakuan diberikan, peneliti melakukan observasi perilaku selama mengikuti layanan informasi.

c. Tahap penelitian

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada koordinator BK dan guru BK yang bertanggung jawab atas kelas VIII. Peneliti juga menentukan instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kebiasaan belajar siswa.

2) Tahap pengambilan subjek

Peneliti memberikan *pretest* kepada siswa untuk menentukan siswa yang akan diikutsertakan sebagai subjek penelitian. Hasil *pretest* akan menentukan subjek yang akan masuk kelompok eksperimen dan subjek yang masuk kelompok kontrol.

3) Tahap pelaksanaan

a. Pelaksanaan Perlakuan

Pelaksanaan perlakuan layanan informasi ini yaitu peneliti sebagai guru pembimbing.

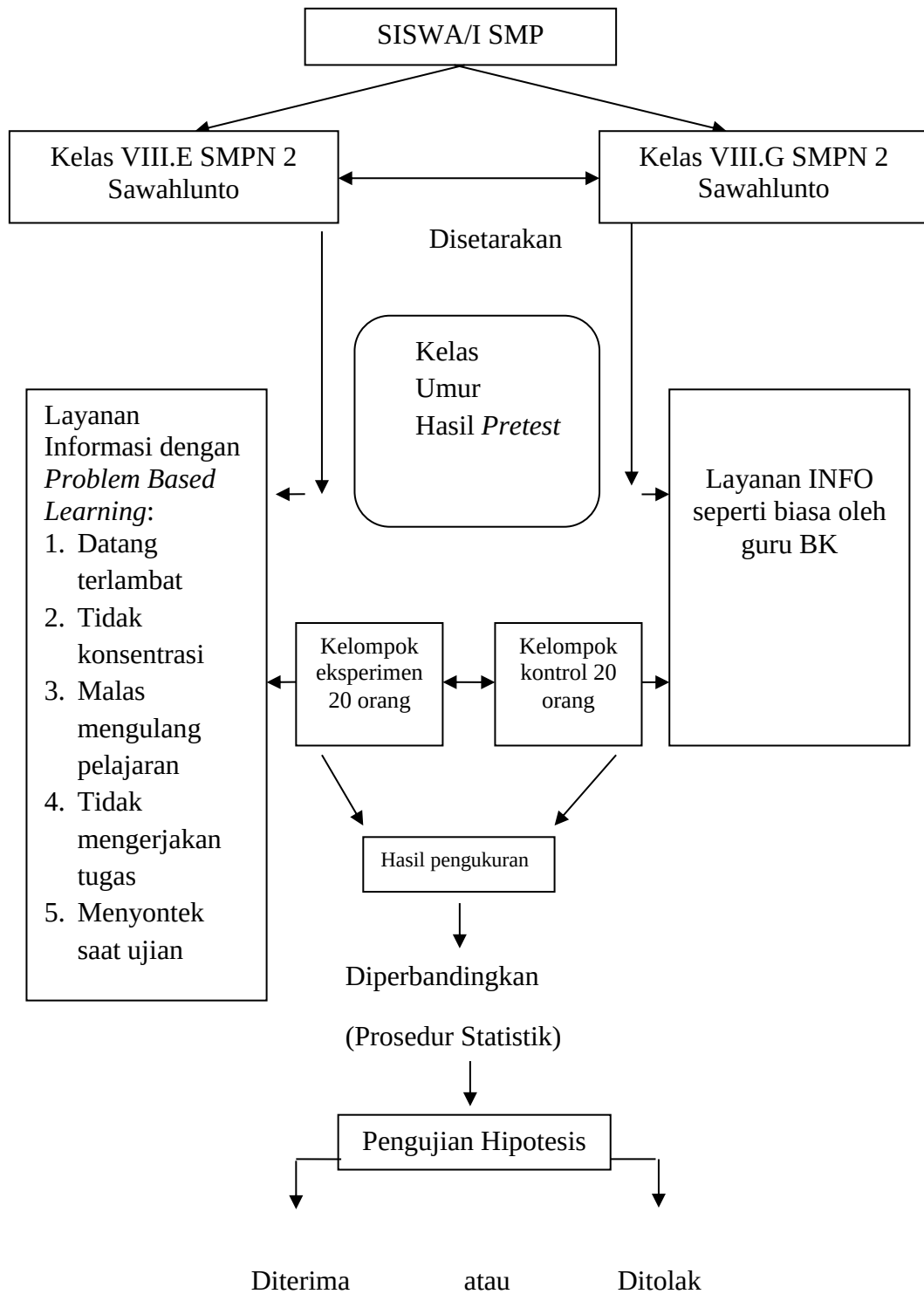
b. Waktu

Perlakuan dilaksanakan sebanyak dua kali seminggu dan waktunya menyesuaikan dengan waktu luang yang tersedia di sekolah diluar jam pembelajaran.

c. Tempat

Tempat penelitian ini adalah SMPN 2 Sawahlunto yang merupakan sekolah dari subjek penelitian.

Berikut disajikan kerangka prosedur penelitian eksperimen:



C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral, karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 90).

Pertimbangan dalam memilih subjek penelitian:

- a. Memilih sekolah yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian

Sekolah yang terpilih sebagai sampel penelitian yaitu SMPN 2 Sawahlunto. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa disekolah ini terdapat fenomena siswa yang memiliki kebiasaan belajar masih rendah. Selain itu siswa-siswi SMPN 2 Sawahlunto yang telah terpilih masuk ke sekolah favorit diharapkan dapat memiliki kebiasaan belajar yang baik agar dapat berprestasi tinggi.

- b. Memilih tingkatan kelas sampel penelitian

Tingkatan kelas ini dipilih karena kelas VIII adalah masa dimana siswa hendaknya sudah memiliki kebiasaan belajar yang baik dan terstruktur. Siswa perlu membuat jadwal pelajaran, konsentrasi dalam belajar, mengulangi pelajaran serta mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

- c. Memilih sampel yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas yang terpilih menjadi kelas eksperimen yaitu kelas VIII.E SMPN 2 Sawahlunto dan kelas yang dipilih menjadi kelas

kontrol yaitu kelas VIII.G SMPN 2 Sawahlunto. Peneliti memilih kelas VIII karena pertimbangan dari wali kelas dan guru BK. Pertimbangan dalam memilih kelas VIII.E dan VIII.G dipilih karena letak antar kelas yang berjauhan sehingga tidak menimbulkan bias, dan kedua kelas ini merupakan rekomendasi dari guru BK.

d. Melaksanakan *pretest*

Pretest kebiasaan belajar diberikan secara keseluruhan kepada siswa kelas VIII.E dan VIII.G yang menjadi subjek penelitian di SMPN 2 Sawahlunto.

e. Memilih kelas yang akan dijadikan sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1) Kesetaraan kelas

Kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih berada pada kelas yang sama, yaitu siswa kelas VIII.

2) Kesetaraan skor hasil *pretest* kebiasaan belajar siswa

Berdasarkan *pretest* yang telah dilakukan kepada siswa kelas VIII akan diberi skor. Skor siswa yang setara akan dijadikan sampel dalam penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

f. Memilih siswa yang akan di jadikan sebagai subjek penelitian

Pada kelompok eksperimen dipilih siswa dari kelas VIII.E dan siswa pada kelompok kontrol dipilih pula dari kelas VIII.G.

g. Melaksanakan perlakuan.

Perlakuan dilaksanakan kepada kelompok eksperimen. Perlakuan yaitu dengan memberikan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *problem based learning* dengan topik-topik tugas yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai guru pembimbing.

D. Definisi Operasional

1. Layanan Informasi

Layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang memberikan pemahaman kepada siswa tentang berbagai data dan fakta yang diperlukan untuk kelancaran tugas atau kegiatan, sehingga siswa memperoleh pemahaman-pemahaman baru berkaitan dengan topik yang dibahas.

2. Pendekatan *Problem Based Learning*

Pendekatan *problem based learning* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut. Pendekatan *problem based learning* juga membuat siswa mengembangkan akal pikirannya dengan berfikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

3. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang dimaksud disini adalah suatu perilaku yang telah tertanam pada diri seseorang yang dibuktikan dengan adanya aktivitas

belajar. Sebagai cara atau teknik yang menetap pada siswa itulah dapat dilihat bagaimana siswa dalam mengikuti pelajaran, mengulangi bahan pelajaran, mengerjakan tugas, serta menghadapi ujian.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data interval. Menurut Tulus Winarsunu (2002:8) pada data interval, batas variasi nilai satu dengan yang lainnya sudah jelas, sehingga jarak atau intervalnya dapat dibandingkan. Data dalam penelitian ini adalah data tentang layanan informasi dengan kebiasaan belajar siswa SMPN 2 Sawahlunto.

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:107) “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”. Pada penelitian ini data langsung diperoleh dari siswa kelas VIII.E dan kelas VIII.G SMPN 2 Sawahlunto.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2010:100) menjelaskan, “cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.” Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Kuesioner atau angket menurut A. Muri Yusuf (2007:272) menjelaskan, “suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu, diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data”. Angket yang akan diadministrasikan

adalah angket dengan lima alternatif jawaban; Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah. Instrumen ini diberikan sebelum dan sesudah perlakuan.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Pengerjaan instrumen dilakukan secara serentak di sekolah. Untuk mengkuantifikasi data dari responden dilakukan pemberian skor bagi masing-masing sampel secara berurut. Skor yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor Jawaban Responden

Jawaban responden	Skor yang diberikan untuk setiap pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang – kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Prosedur untuk menyusun kuesioner menurut Suharsimi Arikunto (2010:268) yaitu:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan kuesioner.
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.

- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

G. Pelaksanaan Eksperimen

Perlakuan dengan layanan informasi mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Melaksanakan *Pretest*

Pelaksanaan *pretest* bertujuan untuk melihat seberapa besar pemahaman awal siswa yang telah dipilih menjadi subjek penelitian tentang kebiasaan belajar siswa. *Pretest* dilaksanakan secara serentak di kelas VIII.E dan VIII.G.

2. Pelaksanakan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *problem based learning*

Layanan informasi yang merupakan perlakuan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti prosedur berikut:

- a. Jumlah pertemuan

Kelompok eksperimen layanan informasi yaitu siswa kelas VIII.E. Layanan Informasi membahas 5 *problem* kebiasaan belajar siswa. *Problem* tersebut adalah:

Table 3. Problem Kebiasaan Belajar

No.	Problem	Tanggal	Jam
1.	Datang Terlambat	22 – 12 – 2015	08.50 s/d
2.	Tidak Konsentrasi Dalam Belajar	06 – 01 – 2016	10.30 s/d
3.	Malas Mengulang Pelajaran	08 – 01 – 2016	08.50 s/d
4.	Tidak Mengerjakan Tugas	12 – 01 – 2016	11.20 s/d
5.	Menyontek Saat Ujian	13 – 01 – 2016	11.20 s/d

b. Langkah pelaksanaan

Setiap pertemuan layanan informasi dilaksanakan dengan menggunakan teknik atau cara layanan informasi. Teknik dan cara yang digunakan dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah yang bersangkutan.

3. Melaksanakan *Posttest*

Posttest diberikan setelah kelima topik dengan tema kebiasaan belajar telah selesai dibahas dalam layanan informasi. Tujuannya untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa setelah diberikan layanan informasi. Hasil *pretest* dan *posttest* dibandingkan sehingga dapat diketahui apakah ada peningkatan kebiasaan belajar siswa sebelum dan setelah dilaksanakan layanan informasi.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data statistik non parametrik, Data pada penelitian ini berupa data ordinal (berjenjang). Menurut Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar (1995:49) statistik non parametrik dipakai apabila data kurang dari 30, atau tidak normal dan tidak linier. Statistik non parametrik digunakan untuk menganalisis suatu data yang berbentuk nominal dan ordinal yang tidak dilandasi persyaratan data harus berdistribusi normal. Data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisa hingga dapat diinterpretasikan.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dari skor mutu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudjono (1998:318) yaitu:

$$\text{Mutu} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorIdeal}} 100$$

Untuk melihat deskripsi data hasil *pretest* dan *posttest* digunakan teknik statistik yaitu dengan mencari skor dari *mean* (rata-rata), standar deviasi, *range*, skor minimum dan skor maksimum. Menurut Tulus Winarsunu (2002: 59) rumus- rumus tersebut adalah:

1. *Mean*, yaitu $M = \frac{\sum fX}{N}$
2. Standar Deviasi, yaitu $SD = \sqrt{\left(\frac{\sum fX^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$
3. *Range*, yaitu $\text{Range} = (X_t - X_r) + 1$

Keterangan:

$\sum fX$ = Jumlah responden yang memilih (frekuensi) x nilai tengah setiap interval.
 N = Jumlah responden
 M = Mean
 SD = Standar Deviasi
 Range = Rentangan dari skor

X_t = Skor Tertinggi
 X_r = Skor Terendah

Data yang telah diolah dengan rumus statistik, ditetapkan kriteria penilaian masing-masing. Penilaian mengacu kepada batasan yang dikemukakan oleh Anas Sudjono (2009:329):

Tabel 4. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian

Kriteria Kebiasaan Belajar siswa	Rumus	Skor
Sangat Baik	Mean+1.5 SD keatas	$\geq 166,89$
Baik	Mean+0.5 SD s/d < Mean + 1.5 SD	$\geq 153,69$ -166,89
Sedang	Mean-0.5SD s/d < Mean+0.5 SD	$\geq 140,50$ -153,69
Rendah	Mean-1.5 SD s/d < Mean -1.5 SD	$\geq 127,30$ -140,50
Sangat Rendah	Mean - 1.5 Sdkebawah	<127,30

Untuk melihat perbedaan kebiasaan belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan layanan informasi, dilakukanlah analisis data dengan menggunakan metode teknik statistik non parametrik yaitu: *Wilcoxon signed ranks test*, menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Wahid Sulaiman (2003 :79):

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

Keterangan :

T = jumlah responden

μT = mean

σT = deviasi standar

Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} kecil dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

Untuk melihat perbedaan peningkatan kebiasaan belajar siswa antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan (layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*) dengan kelompok kontrol yang tanpa diberi perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*. Dilakukanlah analisis data dengan menggunakan metode teknik statistik non parametrik yaitu: *Tet Kolmogorov-Smirnov dua sampel*, yaitu dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Data penelitian untuk peningkatan variabel kebiasaan belajar mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) berpasangan (*pretest-posttest*), (2) sampelnya kecil (subyek penelitian berjumlah 20 orang), (3) menggunakan penelitian eksperimen/ perlakuan.

Karena memiliki karakteristik tersebut di atas, maka teknik analisis data yang digunakan adalah *non parametrik*, dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples*. Berikut penjabarannya:

1. Untuk melihat perbedaan kebiasaan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* (kelompok eksperimen) digunakan analisis data dengan teknik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Teknik analisis data yang sama juga akan digunakan untuk melihat perbedaan kebiasaan belajar siswa

pada *pre-test* dan *post-test* (tanpa perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*) pada kelompok kontrol. Analisis ini untuk menguji hipotesis nomor 1 dan nomor 2 dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.

2. Untuk melihat perbedaan kebiasaan belajar siswa antara siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*, dengan siswa kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* digunakan teknik *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples*. Analisis ini untuk menguji hipotesis nomor 3 dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.00.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab IV ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII.E dan VIII.G SMPN 2 Sawahlunto sebanyak 40 orang siswa yaitu 20 orang siswa kelas VIII.E sebagai kelompok eksperimen dan 20 orang siswa kelas VIII.G sebagai kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan angket *pretest* dan *posttest* sebagai instrumen pengumpulan data mengenai Kebiasaan belajar siswa.

Hasil penelitian yang akan diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menguji perbedaan kebiasaan belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah dilaksanakan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*, untuk menguji perbedaan kebiasaan belajar siswa kelompok kontrol pada *pretest* dan *posttest* tanpa dilaksanakan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*, dan untuk menguji perbedaan peningkatan kebiasaan belajar siswa pada kelompok eksperimen yang dilaksanakan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* dengan siswa kelompok kontrol yang tidak dilaksanakan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*. Uraian hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen Pada *Pretest* dan *Posttest* Setelah Dilaksanakan Layanan Informasi dengan Pendekatan *Problem Based Learning*

Pelaksanaan *pretest* dilakukan untuk mengetahui bagaimana kebiasaan belajar siswa. Sedangkan *posttest* diberikan untuk mengetahui peningkatan

kebiasaan belajar siswa setelah dilaksanakannya layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*. Pelaksanaan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* sebanyak 5 kali pertemuan dengan membahas materi yang telah disusun sebelumnya di dalam RPL (Rancangan Pelaksanaan Layanan) layanan informasi. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kebiasaan belajar siswa pada kelompok eksperimen diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

NO	Responden (Inisial)	Kelompok Eksperimen					
		<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
		Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori
1	AB	151	75.5	SEDANG	156	78	BAIK
2	AY	155	77.5	BAIK	169	84.5	SANGAT BAIK
3	BO	126	63	SANGAT RENDAH	155	77.5	BAIK
4	CF	139	69.5	RENDAH	144	72	SEDANG
5	DR	142	71	SEDANG	161	80.5	BAIK
6	DHR	151	75.5	SEDANG	159	79.5	BAIK
7	DO	146	73	SEDANG	164	82	BAIK
8	FMN	165	82.5	BAIK	182	91	SANGAT BAIK
9	GR	138	69	RENDAH	161	80.5	BAIK
10	IY	144	72	SEDANG	159	79.5	BAIK
11	MP	159	79.5	BAIK	167	83.5	SANGAT BAIK
12	MS	151	75.5	SEDANG	158	79	BAIK
13	NA	157	78.5	BAIK	173	86.5	SANGAT BAIK
14	PP	142	71	SEDANG	176	88	SANGAT BAIK
15	RLH	153	76.5	SEDANG	155	77.5	BAIK
16	SS	140	70	RENDAH	165	82.5	BAIK
17	S	134	67	RENDAH	142	71	SEDANG
18	TF	129	64.5	RENDAH	147	73.5	SEDANG
19	WD	137	68.5	RENDAH	159	79.5	BAIK
20	YO	145	72.5	SEDANG	155	77.5	BAIK
Jumlah		2904	1452		3207	1604	
Mean		145	72.6	SEDANG	160	80.18	BAIK

Berdasarkan tabel 5 diperoleh skor rata-rata hasil *pretest* siswa adalah 145 dengan persentase 72,6%. Data tersebut dapat ditafsirkan bahwa Kebiasaan belajar siswa sebelum diberikan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* berada pada kategori sedang, hal ini ditafsirkan sesuai dengan pengklasifikasian yang dikemukakan Anas Soedjono pada tabel 4. Sedangkan pada hasil *posttest* siswa yaitu 160 dengan persentase 80,18% dapat ditafsirkan bahwa kebiasaan belajar siswa setelah diberikan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kebiasaan belajar siswa pada keseluruhan siswa dari kelompok eksperimen. Perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 1
Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kebiasaan Belajar Siswa
Kelompok Eksperimen



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat terdapat peningkatan secara keseluruhan hasil *pretest* dan *posttest* siswa pada kelompok eksperimen yang dilaksanakan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.

2. Perbedaan Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Kontrol Pada *Pretest* dan *Posttest* Tanpa Dilaksanakan Layanan Informasi dengan Pendekatan *Problem Based Learning*

Sama halnya dengan pengambilan data pada kelompok eksperimen, kelompok kontrol juga menggunakan *pretest* dan *posttest*. Namun pada kelompok kontrol tidak dilaksanakan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil *Prettest* dan *Posttest* Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Kontrol

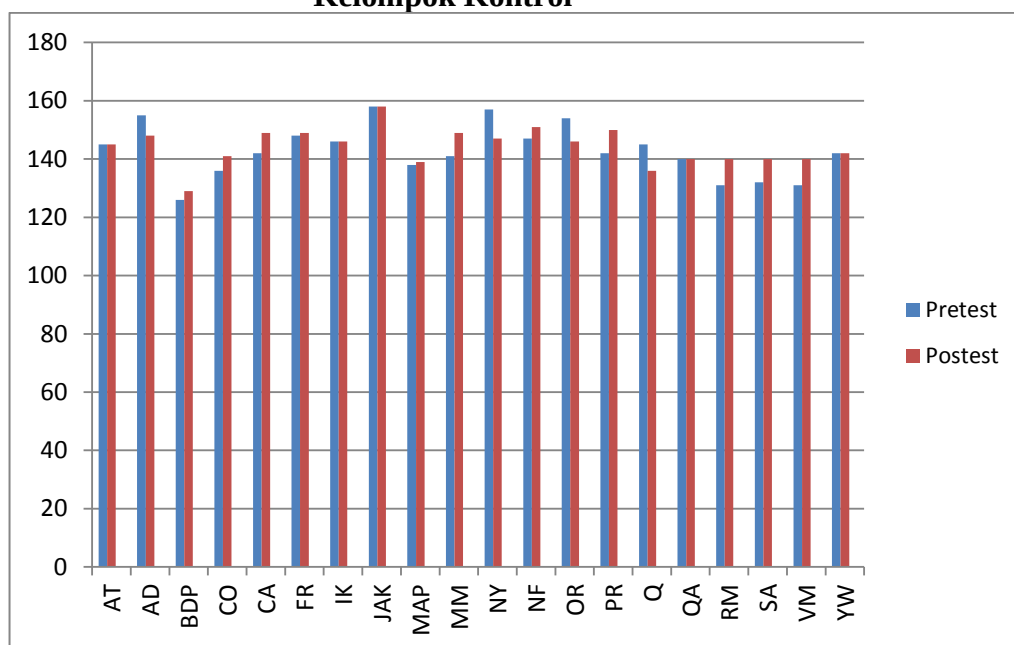
NO	Responden (Inisial)	Kelompok Kontrol					
		<i>Prettest</i>			<i>Posttest</i>		
		Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori
1	AT	145	72.5	SEDANG	145	72.5	SEDANG
2	AD	155	77.5	BAIK	148	74	SEDANG
3	BDP	126	63	SANGAT RENDAH	129	64.5	RENDAH
4	CO	136	68	RENDAH	141	70.5	SEDANG
5	CA	142	71	SEDANG	149	74.5	BAIK
6	FR	148	74	SEDANG	149	74.5	BAIK
7	IK	146	73	SEDANG	146	73	SEDANG
8	JAK	158	79	BAIK	158	79	BAIK
9	MAP	138	69	RENDAH	139	69.5	SEDANG
10	MM	141	70.5	SEDANG	149	74.5	BAIK
11	NY	157	78.5	BAIK	147	73.5	SEDANG
12	NF	147	73.5	SEDANG	151	75.5	BAIK
13	OR	154	77	BAIK	146	73	SEDANG
14	PR	142	71	SEDANG	150	75	BAIK
15	Q	145	72.5	SEDANG	136	68	RENDAH
16	QA	140	70	SEDANG	140	70	SEDANG
17	RM	131	65.5	RENDAH	140	70	SEDANG
18	SA	132	66	RENDAH	140	70	SEDANG
19	VM	131	65.5	RENDAH	140	70	SEDANG
20	YW	142	71	SEDANG	142	71	SEDANG
Jumlah		2856	1428		2885	1442.5	
Mean		142.8	71.4	SEDANG	144.25	72.125	SEDANG

Berdasarkan tabel 6 diperoleh skor rata-rata hasil *pretest* siswa adalah 142,8 dengan persentase 71,4%. Data tersebut dapat ditafsirkan bahwa kebiasaan belajar siswa pada hasil *pretest* berada pada kategori sedang hal ini ditafsirkan sesuai dengan pengklasifikasian Anas Soejono pada tabel 4. Sedangkan pada hasil

posttest siswa yaitu 144,25 dengan presentase 72,125% dapat ditafsirkan bahwa kebiasaan belajar siswa berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi peningkatan kebiasaan belajar siswa pada keseluruhan siswa dari kelompok kontrol.

Dapat dilihat secara keseluruhan perbedaan hasil tabel kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol bahwa kelompok yang diberi perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* mengalami peningkatan kebiasaan belajar. Sedangkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan terlihat tidak terdapat peningkatan kebiasaan belajar secara keseluruhan. Perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* kebiasaan belajar siswa kelompok kontrol juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 2
Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kebiasaan Belajar Siswa
Kelompok Kontrol



Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa tidak terdapat peningkatan secara keseluruhan pada siswa kelompok kontrol pada hasil *pretest* dan *posttest*

tanpa dilaksanakan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.

3. Perbedaan Peningkatan Kebiasaan Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Hasil pretest dan posttest siswa dianalisa melalui pengolahan data dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh gambaran kebiasaan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

NO	Kode Responden	Eksperimen		Kode Responden	Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	AB	151	156	AT	145	145
2	AY	155	169	AD	155	148
3	BO	126	155	BDP	126	129
4	CF	139	144	CO	136	141
5	DR	142	161	CA	142	149
6	DHR	151	159	FR	148	149
7	DO	146	164	IK	146	146
8	FMN	165	182	JAK	158	158
9	GR	138	161	MAP	138	139
10	IY	144	159	MM	141	149
11	MP	159	167	NY	157	147
12	MS	151	158	NF	147	151
13	NA	157	173	OR	154	146
14	PP	142	176	PR	142	150
15	RLH	153	155	Q	145	136
16	SS	140	165	QA	140	140
17	S	134	142	RM	131	140
18	TF	129	147	SA	132	140
19	WD	137	159	VM	131	140
20	YO	145	155	YW	142	142
Jumlah		2904	3207		2856	2885
Mean		145	160		142,8	144,25
Kategori		SEDANG	BAIK		SEDANG	SEDANG

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* yang dapat dilihat pada table 7 diketahui bahwa terjadi peningkatan kebiasaan belajar siswa setelah diberikan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* pada kelompok

eksperimen, namun perbedaan peningkatan kebiasaan belajar pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan perbedaan peningkatan kebiasaan belajar pada kelompok kontrol. Selain itu dari tabel dapat dilihat bahwa keseluruhan siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*, sedangkan pada kelompok kontrol masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan pada kebiasaan belajar siswa. Itu berarti bahwa pemberian layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* lebih efektif dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

B. Pengujian Hipotesis

Terdapat tiga hipotesis yang diuji untuk mengetahui efektivitas layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* terhadap peningkatan kebiasaan belajar siswa. Untuk menganalisisnya dipilih uji non parametik dengan rumus *Wilcoxon Signed Rank* dengan bantuan program *SPSS versi 20*. Rumus ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel yang berhubungan atau berpasangan. Kemudian untuk menganalisis data yang independent digunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Berikut adalah uraian dari hasil pengujian hipotesis:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Dalam penelitian ini yang merupakan hipotesis pertama adalah **“Terdapat perbedaan kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan layanan informasi dengan**

pendekatan *problem based learning*". Untuk mengujinya digunakan analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan SPSS versi 20.

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kebiasaan belajar siswa sebelum dan setelah mengikuti layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.

Hi : terdapat perbedaan yang signifikan pada kebiasaan belajar siswa sebelum dan setelah mengikuti layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.

Berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil perhitungan seperti yang terangkum pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil analisis *Wilcoxon's Signed Rank Test* Perbedaan Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	
Kebiasaan Belajar Siswa	POSTTEST – PRETEST
Z	-3.922 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dapat dilihat pada tabel 8 di atas bahwa angka *Asymp.Sig.(2-tailed)* kebiasaan belajar siswa pada kelompok eksperimen sebesar 0,000 atau probabilitas dibawah atau sama dengan alpha 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka Ho ditolak dan Hi diterima yaitu "terdapat perbedaan yang signifikan pada kebiasaan belajar siswa antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen".

Kemudian untuk mengetahui arah perbedaan tersebut sehingga diketahui mana yang lebih tinggi antara hasil *pretest* atau *posttest* dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9. Arah Perbedaan Peningkatan Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

Ranks				
Kebiasaan Belajar Siswa		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTEST - PRETEST	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	20 ^b	10.50	210.00
	Ties	0 ^c		
	Total	20		

a. POSTEST < PRETEST

b. POSTEST > PRETEST

c. POSTEST = PRETEST

Berdasarkan tabel 9 di atas, nilai 20^b berarti bahwa dari 20 responden yang dilibatkan dalam perhitungan, semua siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat diartikan bahwa kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang baik setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.

2. Pengujian Hipotesis kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah **“Tidak terdapat perbedaan kebiasaan belajar siswa kelompok kontrol pada sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) tanpa perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*”**. Pengujian hipotesis dilandasi dengan

menggunakan analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* melalui program komputer *SPSS versi 20*.

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kebiasaan belajar siswa kelompok kontrol yang tidak diberi layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.

Hi : terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kebiasaan belajar siswa kelompok kontrol yang tidak diberi layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.

Berdasarkan hal tersebut didapati hasil perhitungan seperti yang terlihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil analisis Wilcoxon's Signed Rank Test Perbedaan Peningkatan Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Kontrol
Test Statistics^a

Kebiasaan Belajar Siswa	POSTEST – PRETEST
Z	-.912 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.362

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig.(2-tailed)* kebiasaan belajar siswa pada kelompok kontrol sebesar 0,362 atau probabilitas di atas alpha 0,05 dari hasil tersebut maka **Ho** diterima dan **Hi** ditolak. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian dapat

diterima, yaitu “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan kebiasaan belajar siswa pada kelompok kontrol”.

Selanjutnya untuk melihat tentang arah perbedaan tersebut, apakah *pretest* atau *posttest* yang lebih tinggi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Arah Perbedaan Kebiasaan Belajar Siswa Pada Kelompok Kontrol

		Ranks		
Kebiasaan Belajar Siswa		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTEST – PRETEST	Negative Ranks	4 ^a	11.00	44.00
	Positive Ranks	11 ^b	6.91	76.00
	Ties	5 ^c		
	Total	20		

a. POSTEST < PRETEST

b. POSTEST > PRETEST

c. POSTEST = PRETEST

Berdasarkan tabel 11 nilai 11^b berarti bahwa dari 20 responden kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan, hanya sebelas orang siswa yang mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*, 4^a berarti bahwa empat orang mengalami penurunan dari *pretest* ke *posttest*, sedangkan nilai 5^c berarti bahwa lima orang siswa tidak mengalami perubahan dari *pretest* ke *posttest*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat diartikan bahwa hanya sebagian siswa yang mengalami peningkatan yang baik terhadap kebiasaan belajar pada kelompok kontrol.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah “**Terdapat perbedaan kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen yang diberikan**

perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* dengan siswa kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*". Pengujian hipotesis dilandasi dengan menggunakan analisis *Two Sample Kolmogorov Smirnov Test* melalui program komputer *SPSS versi 20*.

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kebiasaan belajar siswa kelompok kontrol yang mengikuti layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* dengan kebiasaan belajar siswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.

Hi : terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen yang mengikuti layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* dengan kebiasaan belajar siswa kelompok kontrol yang tidak mengikuti layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.

Berdasarkan hal tersebut didapati hasil perhitungan seperti yang terangkum pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Hasil Kolmogorov-Smirnov Dua Sampel Perbedaan Peningkatan Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Test Statistics^a

		PENINGKATAN
Most Extreme Differences	Absolute	.650
	Positive	.000
	Negative	-.650
Kolmogorov-Smirnov Z		2.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Grouping Variable: KELOMPOK

Berdasarkan table 12, terlihat bahwa Kebiasaan belajar siswa pada kolom *Asymp.sig. (2-tailed)/ significance* untuk uji dua sisi adalah 0,000. Maka **H₀** ditolak dan **H_i** diterima. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan kebiasaan belajar siswa antara kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dengan kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan yaitu layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*. Dan hipotesis ketiga menyatakan “Terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan kebiasaan belajar siswa antara kelompok eksperimen yang mengikuti layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* dan kelompok kontrol yang tidak mengikuti layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*” diterima.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil temuan penelitian mengenai peningkatan kebiasaan belajar siswa.

1. Perbedaan Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen Pada *Pretest* dan *Posttest* Setelah Dilaksanakan Layanan Informasi dengan Pendekatan *Problem Based Learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui eksperimen dengan materi tentang masalah yang berkaitan dengan kebiasaan belajar, ternyata peningkatan kebiasaan belajar siswa dalam mengikuti layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* kelompok eksperimen hampir secara keseluruhan menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*. Hal tersebut berarti adanya pengaruh dari kegiatan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*. Sejalan dengan hal itu Kunandar (2010:354) keunggulan pendekatan *problem based learning* yaitu dapat melatih siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Dengan demikian pendekatan pembelajaran ini akan melibatkan siswa menjadi aktif untuk memecahkan masalah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Menurut Prayitno (2012:50) tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari-KES) dan perkembangan dirinya. Dengan diadakannya layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* dengan materi yang berkenaan dengan permasalahan yang berkaitan dengan

kebiasaan belajar siswa agar dapat siswa dapat membiasakan dirinya untuk terus belajar, serta mandiri untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Sejalan dengan hal diatas, Prayitno (2004:6) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah bagian dari salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa untuk menambah wawasan siswa terhadap suatu hal yang bermanfaat untuk mengenali diri seperti pertumbuhan tubuh, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar.

2. Perbedaan Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Kontrol Pada *Pretest* dan *Posttest* Tanpa Dilaksanakan Layanan Informasi dengan Pendekatan *Problem Based Learning*

Berdasarkan data hasil penelitian perbedaan dari *pretest* dan *posttest* dari kelompok kontrol yang berjumlah 20 orang siswa terdapat 11 orang yang mengalami peningkatan kebiasaan belajar. Sedangkan yang mengalami penurunan terdapat 4 orang siswa dan yang tidak terdapat perubahan yaitu 5 orang siswa. Perubahan yang terjadi pada kelas kontrol dikarenakan siswa tidak mendapatkan perlakuan khusus yaitu layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* melainkan hanya mendapatkan layanan dari guru bimbingan dan konseling di sekolah saja.

Dengan demikian terlihat bahwa kebiasaan belajar siswa kelompok kontrol secara keseluruhan tidak mengalami perubahan.

3. Perbedaan Peningkatan Kebiasaan Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat perbedaan yang signifikan pada kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen yang mengikuti layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* dengan kebiasaan belajar siswa

kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.. Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan *Two Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan program SPSS versi 20. Hasil dari pengujian tersebut diperoleh bahwa memang terdapat perbedaan skor peningkatan kebiasaan belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Terdapatnya perbedaan dari hasil hasil *posttest* kedua kelompok ini salah satunya disebabkan oleh perlakuan yang diberikan pada masing-masing kelompok. Layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* merupakan layanan yang lebih efektif dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* membantu siswa untuk berpikir dalam memecahkan suatu masalah yang dijadikan materi dalam layanan informasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Tohirin (2007:147) layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi untuk mencegah timbulnya suatu masalah, pemecahan suatu masalah, dan untuk memelihara serta mengembangkan potensi individu agar dapat mengaktualisasikan hak-haknya sehingga tercipta kemandirian.

Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi dapat memilih dan menetapkan metode yang tepat agar dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti layanan informasi yang diberikan dan tercapainya tujuan yang diharapkan. Layanan informasi adalah bagian dari salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa untuk menambah wawasan siswa terhadap suatu hal yang

bermanfaat untuk mengenali diri seperti pertumbuhan tubuh, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar (Prayitno, 2004:6).

Dengan demikian, layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/ jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui kegiatan kelas yang beranggotakan sekitar 20 orang. Dan dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian ini, ditemukan beberapa kekurangan dan keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada subjek penelitian yang semuanya berjumlah dua kelas dan masih berada di kelas VIII SMP, keseriusan dalam mengisi angket masih belum maksimal.
2. Dalam penelitian menggunakan perlakuan yaitu layanan informasi yang hanya berjumlah lima kali pertemuan. Bisa dikatakan penelitian ini belum sempurna. Hal ini peneliti berharap semoga ada penelitian lanjutan khusus dalam layanan informasi dengan menggunakan sampel dan waktu yang lebih efektif sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Mencari jadwal untuk melaksanakan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* dengan mempertimbangkan agar tidak mengganggu jam pelajaran siswa karena jam BK di sekolah ini

hanya 2 jam. Selain itu juga penelitian diadakan bertepatan pada awal tahun ajaran baru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah diperoleh setelah melakukan analisis statistik dan uji hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* efektif dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan yang signifikan pada kebiasaan belajar siswa dari efektivitas layanan informasi pada kelompok eksperimen melalui pendekatan *problem based learning*, yaitu berada pada kategori baik.
2. Tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada kebiasaan belajar siswa dari efektivitas layanan informasi pada kelompok kontrol tanpa melalui pendekatan *problem based learning*. Kebiasaan belajar siswa tetap pada kategori sedang.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan kebiasaan belajar siswa dari efektivitas layanan informasi melalui pendekatan *problem based learning* pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan yaitu layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang telah mengikuti layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan belajarnya dan agar tidak bosan untuk mengikuti kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan jenis layanan bimbingan dan konseling yang lainnya.

KEPUSTAKAAN

- A Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP-UNP
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Abu Ahmadi. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Depdiknas. 2003. *Tujuan Model Pembelajaran*. Online.
http://googleweblight.com/?lite_url=
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadhilla Yusri. 2010. *Pengaruh Kegiatan Kelompok Belajar Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Siswa: Studi Eksperimen Pada SMA Negeri 13 Padang*. Tesis. Program Pascasarjana Padang: UNP.
- Frisa Indriyani. 2011. *Hubungan Pemanfaatan Waktu Belajar Diluar Jadwal Belajar Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Dan IX SMP Pertiwi 1 Padang*. Skripsi. Padang: FIP UNP.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 1995. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irmayanti. 2013. *Efektifitas Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Prinsip-prinsip High Touch Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Studi Eksperimen Pada SMP Negeri 25 Pekanbaru*. Tesis. Program Pascasarjana Padang: UNP.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

- Ngalimun. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar –dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program PPK BK FIP UNP.
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sherly Yosevia. 2013. *Kesadaran Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Terstruktur (PR) (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP N 28 Padang). Skripsi*. Padang: FIP UNP.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor- faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- W. Gulo. 2008. *Strategi Belajar – Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- W. S Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Wahid Sulaiman. 2003. *Teori dan Pratik Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Depdibud.

- Wina Sanjaya. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wulandari Cristal. 2013. *Hubungan Keterampilan Mencatat Dengan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 4 Padang Panjang*. Skripsi. Padang: FIP UNP.
- Yulianti. 2013. *Pembelajaran Problem Based Learning*. Online. <http://www.scribd.com/doc/77893287/Metode-Pembelajaran-Problem-Solving-Dan-Learning>.

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN
EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
KEBIASAAN BELAJAR SISWA

Definisi Operasional	Variabel	Indikator	Sub indikator	Item		Jumlah
				Positif	Negatif	
Kebiasaan belajar adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis	Kebiasaan Belajar Siswa	Mengikuti pelajaran	Konsentrasi dalam belajar	1, 8, 9, 10	2, 3, 4, 5, 6, 7	10
		Mengulangi pelajaran	1. Mempelajari kembali bahan pelajaran	14, 15, 16	11, 12, 13	6
			2. Membuat ringkasan	17, 18, 19	20	4
		Mengerjakan tugas	Menyelesaikan tugas dan soal-soal latihan	21, 24, 25, 28, 30, 31	22, 23, 26, 27, 29	11
		Menghadapi ujian	Mengerjakan ulangan atau ujian yang diberikan guru	32, 33, 34, 35, 36, 39, 40	37, 38	9

ANGKET PENELITIAN
KEBIASAAN BELAJAR SISWA



OLEH:
LISA MARDIAN NOVA
1100519/2011

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

ANGKET PENELITIAN

A. Pengantar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saya mendoakan semoga Ananda dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Amin Ya Rabbal Alamin. Selanjutnya, pada kesempatan ini saya mohon kesediaan Ananda untuk mengisi daftar isian ini yang bertujuan untuk mengungkapkan apa yang Ananda alami dalam kondisi sehari-hari atau keadaan yang berhubungan dengan diri Ananda di sekolah. Data dan informasi yang diperoleh semata-mata untuk kepentingan peningkatan kualitas pendidikan di masa yang akan datang dan tidak terdapat maksud lain yang dapat merugikan siapapun.

Oleh karena itu, Ananda diminta untuk mengisi data dan informasi yang sesungguhnya sesuai dengan keadaan yang Ananda alami secara jujur, objektif dan apa adanya. Jawaban Ananda tidak akan dinilai benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penilaian Ananda di kelas, melainkan merupakan gambaran tentang diri Ananda sendiri. Semua jawaban Ananda akan dijaga kerahasiaannya.

Atas kerjasama dan kesediaan Ananda dalam mengisi daftar isian ini, saya mengucapkan terima kasih.

Padang, Desember 2015

Peneliti

B. Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat beberapa butir pernyataan setiap pernyataan disediakan lima alternatif jawaban dan Anda dapat memilih salah satu jawaban yang Anda alami atau Anda rasakan dengan cara memberi tanda ceklis (√).

Pilihlah jawaban dengan pada kolom pilihan jawaban yang tersedia di kolom sebelah kanan pernyataan. Adapun pilihan jawaban tersebut antara lain :

SL (Selalu) : Apabila isi pernyataan Selalu Anda alami, perkiraan persentase 81%- 100%

SR (Sering) : Apabila isi pernyataan Sering Anda alami, perkiraan persentase 61%- 80%

KD (Kadang-kadang) : Apabila isi pernyataan Kadang-kadang Anda alami, perkiraan persentase 41%- 60%

JR (Jarang) : Apabila isi pernyataan Jarang Anda alami, perkiraan persentase 21%- 40%

TP (Tidak Pernah) : Apabila isi pernyataan Tidak Pernah Anda alami, perkiraan persentase 0%- 20%

Atas waktu kerja sama yang Anda berikan dalam mengisi daftar isian ini, saya ucapkan terima kasih.

Contoh:

No	Item Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya belajar pada saat akan ujian saja	√				

Artinya: Pada jawaban di atas, Anda memilih *Selalu* yang berarti Anda selalu belajar pada saat akan dilaksanakan ujian saja.

SELAMAT BEKERJA

C. IDENTITAS

Nama :
 Kelas :
 Sekolah :
 Tanggal Pengisian :

No	ITEM PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya membiasakan diri memperhatikan guru menjelaskan pelajaran					
2.	Saya bosan mendengarkan penjelasan guru yang terlalu lama					
3.	Saya hanya mendengarkan penjelasan guru di awal pelajaran					
4.	Saya susah konsentrasi apabila suasana kelas ribut					
5.	Saya menghayal pada saat pelajaran berlangsung					
6.	Saya keluar masuk pada saat guru menerangkan pelajaran					
7.	Saya memilih mengobrol dengan teman saat pelajaran berlangsung					
8.	Saya duduk di depan agar tidak terganggu oleh teman yang meribut saat pelajaran berlangsung					
9.	Saya membiasakan diri berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran					
10.	Saya membiasakan diri mencatat hal-hal penting dari materi yang disampaikan guru					
11.	Saya mengulang pelajaran pada saat akan ujian saja					
12.	Saya hanya mengulangi pelajaran apabila catatan dari materi tersebut rapi					
13.	Saya mengulang materi pelajaran hanya pada saat acara TV tidak bagus					
14.	Saya mengulang pelajaran dengan cara membahas soal-soal yang telah lalu					
15.	Saya mengulang pelajaran pada pertemuan yang lalu sebelum memulai pelajaran berikutnya					
16.	Saya membiasakan diri mengulang pelajaran kapan dan dimana saja					
17.	Saya membiasakan diri membuat ringkasan dengan menandai hal-hal penting agar mudah dalam mengulang pelajaran					
18.	Saya membiasakan diri membuat ringkasan					

	setelah membaca buku pelajaran					
19.	Saya membiasakan diri membuat ringkasan dengan rapi					
20.	Apabila ringkasan tidak lengkap, saya lebih memilih untuk membiarkannya saja					
21.	Untuk memudahkan mengerjakan tugas, saya mempelajari kembali soal-soal yang berkaitan dengan pelajaran					
22.	Saya tidak memeriksa kembali tugas yang akan dikumpulkan kepada guru					
23.	Saya tidak mengerjakan tugas sekolah karena tidak memiliki buku sumber					
24.	Saya membiasakan diri meluangkan waktu untuk mengerjakan latihan-latihan yang ada pada buku pelajaran					
25.	Saya mampu menyelesaikan soal-soal latihan tanpa melihat kunci jawaban sebelumnya					
26.	Saya mencontek jawaban latihan yang telah dibuat teman					
27.	Apabila ada tugas rumah dari guru, saya mengerjakannya di sekolah					
28.	Saya membiasakan diri mencari banyak sumber bacaan dalam menyelesaikan tugas					
29.	Apabila menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas, saya lebih memilih untuk tidak mengerjakannya					
30.	Saya membuat soal sendiri dari materi pelajaran lalu menjawabnya					
31.	Saya membiasakan diri membuat soal dari poin-poin penting yang saya tandai					
32.	Saya menyiapkan alat tulis terlebih dahulu sebelum mengikuti ujian					
33.	Saya mengerjakan soal ulangan mulai dari yang paling mudah					
34.	Saya berusaha menyelesaikan ujian sesuai dengan batas waktu yang ditentukan					
35.	Saya berusaha memahami petunjuk soal ujian yang diberikan					
36.	Saya berusaha menjawab soal ujian dengan tepat					
37.	Ketika ujian, saya berusaha melihat contekan yang saya buat sendiri					
38.	Saya berusaha melihat hasil jawaban teman ketika ujian sedang berlangsung					
39.	Sebelum menjawab ujian, saya menandai soal-soal yang mudah terlebih dahulu					
40.	Saya memeriksa kembali jawaban ujian sebelum diserahkan ke pengawas					

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIIIE

NO.	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1.	ADJIE BUANA	L	Kelompok Eksperimen
2.	AFIVAH YUNITA	P	Kelompok Eksperimen
3.	BAGAS OCTA	L	Kelompok Eksperimen
4.	CELINE FLORENZA	P	Kelompok Eksperimen
5.	DAVID RAHTAMA	L	Kelompok Eksperimen
6.	DHANY RAHMAT	L	Kelompok Eksperimen
7.	DINDA OLINOLY	P	Kelompok Eksperimen
8.	FITRI MULIA NINGSIH	P	Kelompok Eksperimen
9.	GENTA RIVALDO	L	Kelompok Eksperimen
10.	IFDAL YURDINATA	L	Kelompok Eksperimen
11.	MELANI PUSPA	P	Kelompok Eksperimen
12.	MUTIA SAIDA	P	Kelompok Eksperimen
13.	NOVRI ALMI	L	Kelompok Eksperimen
14.	PRAYOGO PANGESTU	L	Kelompok Eksperimen
15.	RANI LAILIL HUSNI	P	Kelompok Eksperimen
16.	SHERLY SEPTAMA	P	Kelompok Eksperimen
17.	SUSILAWATI	P	Kelompok Eksperimen
18.	TAUFIK FIRMANSYAH	L	Kelompok Eksperimen
19.	WULAN DELVI RANI	P	Kelompok Eksperimen
20.	YONA OKTARIANANDA	P	Kelompok Eksperimen

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII.G

NO.	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1.	AHMAD TAJRI	L	Kelompok Kontrol
2.	AWIDEL VIONA	P	Kelompok Kontrol
3.	BIMA DWI PUTRA	L	Kelompok Kontrol
4.	CINTYA OLVI	P	Kelompok Kontrol
5.	CITRA ANANDA	P	Kelompok Kontrol
6.	FARID RAHMAD	L	Kelompok Kontrol
7.	INDRA KUSUMA	L	Kelompok Kontrol
8.	JAYA ADI KUSUMA	L	Kelompok Kontrol
9.	M ADJI PANGESTU	L	Kelompok Kontrol
10.	M MARZUQ	L	Kelompok Kontrol
11.	NURRAHMA YANTI	P	Kelompok Kontrol
12.	NURIL FITRI	P	Kelompok Kontrol
13.	OKTAVIA RAHMA	P	Kelompok Kontrol
14.	PATIMURA RESADI	P	Kelompok Kontrol
15.	QODRINA MAURAVIA	P	Kelompok Kontrol
16.	QURRATA AYUN	L	Kelompok Kontrol
17.	RAHAYU MEGA	P	Kelompok Kontrol
18.	SELSI AYU	P	Kelompok Kontrol
19.	VITO EDIANDRA	L	Kelompok Kontrol
20.	YUSPITA WULANDARI	P	Kelompok Kontrol

R	%	KATEGORI
1	75,5	SEDANG
5	77,5	BAIK
5	63	SANGAT RENDAH
9	69,5	RENDAH
2	71	SEDANG
1	75,5	SEDANG
5	73	SEDANG
5	82,5	BAIK
3	69	RENDAH
4	72	SEDANG
9	79,5	BAIK
1	75,5	SEDANG
7	78,5	BAIK
2	71	SEDANG
3	76,5	SEDANG
0	70	RENDAH
4	67	RENDAH
9	64,5	RENDAH
7	68,5	RENDAH
5	72,5	SEDANG
4	1452	
5	72,6	SEDANG
5	82,5	BAIK
5	63	SANGAT RENDAH
5	4,928	SANGAT RENDAH

40	SKOR	%	KATEGORI
5	145	72,5	SEDANG
3	155	77,5	BAIK
3	126	63	SANGAT RENDAH
3	136	68	RENDAH
5	142	71	SEDANG
2	148	74	SEDANG
5	146	73	SEDANG
5	158	79	BAIK
5	138	69	RENDAH
5	141	70,5	SEDANG
3	157	78,5	BAIK
3	147	73,5	SEDANG
5	154	77	BAIK
5	142	71	SEDANG
2	145	72,5	SEDANG
5	140	70	SEDANG
4	131	65,5	RENDAH
5	132	66	RENDAH
5	131	65,5	RENDAH
3	142	71	SEDANG
	2856	1428	
	142,8	71,4	SEDANG
	158	79	BAIK
	126	63	SANGAT RENDAH
	8,7499	4,375	SANGAT RENDAH

40	SKOR	%	KATEGORI
5	145	72,5	SEDANG
3	148	74	SEDANG
3	129	64,5	RENDAH
3	141	70,5	SEDANG
5	149	74,5	BAIK
3	149	74,5	BAIK
5	146	73	SEDANG
5	158	79	BAIK
5	139	69,5	SEDANG
5	149	74,5	BAIK
3	147	73,5	SEDANG
3	151	75,5	BAIK
5	146	73	SEDANG
5	150	75	BAIK
2	136	68	RENDAH
5	140	70	SEDANG
4	140	70	SEDANG
5	140	70	SEDANG
5	140	70	SEDANG
3	142	71	SEDANG
	2885	1443	
	144,25	72,13	SEDANG
	158	79	BAIK
	129	64,5	RENDAH
	6244	3,122	SANGAT RENDAH

SKOR	%	KATEGORI
156	78	BAIK
169	84,5	SANGAT BAIK
155	77,5	BAIK
144	72	SEDANG
161	80,5	BAIK
159	79,5	BAIK
164	82	BAIK
182	91	SANGAT BAIK
161	80,5	BAIK
159	79,5	BAIK
167	83,5	SANGAT BAIK
158	79	BAIK
173	86,5	SANGAT BAIK
176	88	SANGAT BAIK
155	77,5	BAIK
165	82,5	BAIK
142	71	SEDANG
147	73,5	SEDANG
159	79,5	BAIK
155	77,5	BAIK
3207	1604	
160,4	80,18	BAIK
182	91	SANGAT BAIK
142	71	SEDANG
9,815	4,907	SANGAT RENDAH

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

NO	Responden (Inisial)	Kelompok Eksperimen					
		Pretest			Posttest		
		Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori
1	AB	151	75.5	SEDANG	156	78	BAIK
2	AY	155	77.5	BAIK	169	84.5	SANGAT BAIK
3	BO	126	63	SANGAT RENDAH	155	77.5	BAIK
4	CF	139	69.5	RENDAH	144	72	SEDANG
5	DR	142	71	SEDANG	161	80.5	BAIK
6	DHR	151	75.5	SEDANG	159	79.5	BAIK
7	DO	146	73	SEDANG	164	82	BAIK
8	FMN	165	82.5	BAIK	182	91	SANGAT BAIK
9	GR	138	69	RENDAH	161	80.5	BAIK
10	IY	144	72	SEDANG	159	79.5	BAIK
11	MP	159	79.5	BAIK	167	83.5	SANGAT BAIK
12	MS	151	75.5	SEDANG	158	79	BAIK
13	NA	157	78.5	BAIK	173	86.5	SANGAT BAIK
14	PP	142	71	SEDANG	176	88	SANGAT BAIK
15	RLH	153	76.5	SEDANG	155	77.5	BAIK
16	SS	140	70	RENDAH	165	82.5	BAIK
17	S	134	67	RENDAH	142	71	SEDANG
18	TF	129	64.5	RENDAH	147	73.5	SEDANG
19	WD	137	68.5	RENDAH	159	79.5	BAIK
20	YO	145	72.5	SEDANG	155	77.5	BAIK
Jumlah		2904	1452		3207	1604	
Mean		145	72.6	SEDANG	160	80.18	BAIK

Hasil Pretset dan Posttest Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Kontrol

NO	Responden (Inisial)	Kelompok Kontrol					
		Pretest			Posttest		
		Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori
1	AT	145	72.5	SEDANG	145	72.5	SEDANG
2	AD	155	77.5	BAIK	148	74	SEDANG
3	BDP	126	63	SANGAT RENDAH	129	64.5	RENDAH
4	CO	136	68	RENDAH	141	70.5	SEDANG
5	CA	142	71	SEDANG	149	74.5	BAIK
6	FR	148	74	SEDANG	149	74.5	BAIK
7	IK	146	73	SEDANG	146	73	SEDANG
8	JAK	158	79	BAIK	158	79	BAIK
9	MAP	138	69	RENDAH	139	69.5	SEDANG
10	MM	141	70.5	SEDANG	149	74.5	BAIK
11	NY	157	78.5	BAIK	147	73.5	SEDANG
12	NF	147	73.5	SEDANG	151	75.5	BAIK
13	OR	154	77	BAIK	146	73	SEDANG
14	PR	142	71	SEDANG	150	75	BAIK
15	Q	145	72.5	SEDANG	136	68	RENDAH
16	QA	140	70	SEDANG	140	70	SEDANG
17	RM	131	65.5	RENDAH	140	70	SEDANG
18	SA	132	66	RENDAH	140	70	SEDANG
19	VM	131	65.5	RENDAH	140	70	SEDANG
20	YW	142	71	SEDANG	142	71	SEDANG
Jumlah		2856	1428		2885	1442.5	
Mean		142.8	71.4	SEDANG	144.25	72.125	SEDANG

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen yang Diberikan Layanan Informasi dengan Pendekatan *Problem Based Learning*

NO	Kode Siswa	Eksperimen			Kode Siswa	Kontrol		
		Pretest	Posttest	Perubahan		Pretest	Posttest	Perubahan
1.	AB	151	156	5	AT	145	145	0
2.	AY	155	169	14	AD	155	148	-7
3.	BO	126	155	29	BDP	126	129	3
4.	CF	139	144	5	CO	136	141	5
5.	DR	142	161	19	CA	142	149	7
6.	DHR	151	159	8	FR	148	149	1
7.	DO	146	164	18	IK	146	146	0
8.	FMN	165	182	17	JAK	158	158	0
9.	GR	138	161	23	MAP	138	139	1
10.	IY	144	159	15	MM	141	149	8
11.	MP	159	167	8	NY	157	147	-10
12.	MS	151	158	7	NF	147	151	4
13.	NA	157	173	16	OR	154	146	-8
14.	PP	142	176	34	PR	142	150	8
15.	RLH	153	155	2	Q	145	136	-9
16.	SS	140	165	25	QA	140	140	0
17.	S	134	142	8	RM	131	140	9
18.	TF	129	147	18	SA	132	140	8
19.	WD	137	159	22	VM	131	140	9
20.	YO	145	155	10	YW	142	142	0
Mean		145	160			142,8	144,25	
Kategori		SEDANG	BAIK			SEDANG	SEDANG	

WILCOXON KELOMPOK EKSPERIMEN

NPAR TESTS

/WILCOXON=VAR00001 WITH VAR00002 (PAIRED)
 /STATISTICS DESCRIPTIVES
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
VAR00001	20	145.20	10.113	126	165
VAR00002	20	160.35	10.070	142	182

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	20 ^b	10.50	210.00
Ties	0 ^c		
Total	20		

a. VAR00002 < VAR00001

b. VAR00002 > VAR00001

c. VAR00002 = VAR00001

Test Statistics^a

	VAR00002 - VAR00001
Z	-3.922 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

WILCOXON KELOMPOK KONTROL

```

NPAR TESTS
  /WILCOXON=VAR00001 WITH VAR00002 (PAIRED)
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
VAR00001	20	142.80	8.977	126	158
VAR00002	20	144.25	6.406	129	158

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	4 ^a	11.00	44.00
Positive Ranks	11 ^b	6.91	76.00
Ties	5 ^c		
Total	20		

a. VAR00002 < VAR00001

b. VAR00002 > VAR00001

c. VAR00002 = VAR00001

Test Statistics^a

	VAR00002 - VAR00001
Z	-.912 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.362

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

KOLMOGOROV

NPAR TESTS

```
/K-S= VAR00001 BY VAR00002(1 2)
/STATISTICS=DESCRIPTIVES
/MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
VAR00001	40	8.30	10.125	-10	34
VAR00002	40	1.50	.506	1	2

Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Frequencies

	VAR00002	N
VAR00001	1	20
	2	20
	Total	40

Test Statistics^a

		VAR00001
Most Extreme Differences	Absolute	.650
	Positive	.000
	Negative	-.650
Kolmogorov-Smirnov Z		2.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Grouping Variable: VAR00002

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KIPD	: Siswa Kelas VIII.E SMPN 2 Sawahlunto
Jenis Layanan	: Informasi
Topik	: Datang terlambat
Alokasi Waktu	: 1 X 90 Menit
Standar Kompetensi	: Pengembangan kehidupan pribadi dan belajar
Kompetensi Dasar	: Siswa mampu belajar dari permasalahan tentang datang terlambat
Indikator	: Siswa mampu: 1. Menjelaskan pengertian datang terlambat 2. Menyebutkan faktor-faktor penyebab datang terlambat 3. Mendiskusikan dampak yang ditimbulkan karena datang terlambat 4. Mengetahui cara mencegah agar tidak datang terlambat

A. Tujuan Layanan

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian datang terlambat
2. Siswa dapat menyebutkan faktor-faktor penyebab datang terlambat
3. Siswa dapat menjelaskan dampak yang ditimbulkan karena datang terlambat
4. Siswa dapat menjelaskan cara menanggulangi agar tidak datang terlambat

B. Materi Layanan

1. Pengertian datang terlambat
2. Faktor-faktor penyebab datang terlambat
3. Dampak yang ditimbulkan karena datang terlambat
4. Cara menanggulangi agar tidak datang terlambat

C. Pendekatan / Metode Layanan

1. *Problem based learning*
2. Ceramah

3. Diskusi
4. Tanya jawab

D. Langkah-langkah

Kegiatan Awal 10 menit	Kegiatan Siswa 1. Menjawab salam 2. Mendengarkan nama absensi 3. Mendengarkan apersepsi 4. Mendengarkan tujuan materi yang diajarkan peneliti 5. Mengemukakan masalah yang akan dibahas 6. Memahami tentang masalah yang akan dibahas	Kegiatan Peneliti 1. Mengucapkan salam 2. Mencek Kehadiran Siswa 3. Mengadakan apersepsi 4. Menjelaskan tujuan materi yang diajarkan 5. Menjelaskan masalah yang akan dibahas 6. Meminta siswa memahami tentang masalah yang akan dibahas
Kegiatan Inti 70 Menit	7. Mengeluarkan pendapat tentang datang terlambat 8. Memaparkan faktor-faktor penyebab datang terlambat 9. Memaparkan akibat yang ditimbulkan karena datang terlambat 10. Memaparkan cara menanggulangi agar tidak	7. Meminta siswa berpendapat tentang masalah datang terlambat 8. Meminta siswa memaparkan faktor-faktor penyebab datang terlambat 9. Meminta siswa memaparkan akibat yang ditimbulkan karena datang terlambat 10. Meminta siswa

	datang terlambat 11. Mengungkapkan hal yang ditanyakan peneliti dan menayakan hal yang tidak dipahami	memaparkan cara menanggulangi agar tidak datang terlambat 11. Melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang diberikan melalui pendekatan <i>problem based learning</i>
Kegiatan Akhir 10 Menit	12. Melakukan refleksi 13. Membuat komitmen sesuai dengan yang dipahami melalui masalah yang dibahas 14. Menjawab salam	12. Membantu siswa melakukan refleksi 13. Meminta siswa membuat komitmen setelah memahami tentang datang terlambat 14. Mengakhiri layanan dan mengucapkan salam

E. Sumber/ Media Layanan

1. Spidol untuk menerangkan materi layanan
2. Papan tulis

F. Penilaian

1. *Laiseq* (diakhir pertemuan)

A- Pemahaman baru apa yang dapat anda ambil dari layanan informasi tentang datang terlambat melalui pendekatan *problem based learning* yang diberikan ? (kemukakan 3 macam)

K- Kemampuan apa saja yang anda peroleh dari layanan informasi tentang datang terlambat melalui pendekatan *problem based learning*? (kemukakan 3 macam)

U- Hal-hal apakah yang ingin anda lakukan (komitmen) setelah mengikuti layanan informasi tentang materi datang terlambat melalui pendekatan *problem based learning* tadi? (kemukakan 3 macam)

R- Apa yang anda rasakan setelah mengikuti layanan informasi tentang datang terlambat melalui pendekatan *problem based learning*?

2. *Laijapen* (1-2 minggu setelah mengikuti layanan informasi tentang datang terlambat melalui pendekatan *problem based learning* dalam layanan BK?

3. *Laijapang* (diakhir tahun)

Tuliskan komitmen anda yang telah disepakati siswa , Perubahan apa yang telah terjadi sesuai dengan materi datang terlambat melalui pendekatan *problem based learning* yang diberikan?

Sawahlunto, 22 Desember 2015

Perencana layanan

Lisa Mardian Nova

NIM 1100519/ 2011

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KIPD	: Siswa Kelas VIII.E SMPN 2 Sawahlunto
Jenis Layanan	: Informasi
Topik	: Tidak konsentrasi dalam belajar
Alokasi Waktu	: 1 X 90 Menit
Standar Kompetensi	: Pengembangan kehidupan pribadi dan belajar
Kompetensi Dasar	: Siswa mampu belajar dari permasalahan tentang tidak konsentrasi
Indikator	: Siswa mampu: 1. Menjelaskan pengertian konsentrasi 2. Menyebutkan faktor-faktor penyebab tidak konsentrasi 3. Mengetahui cara mencegah agar tetap konsentrasi

A. Tujuan Layanan

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian konsentrasi
2. Siswa dapat menyebutkan faktor-faktor penyebab tidak konsentrasi
3. Siswa dapat mengetahui cara menanggulangi agar tetap konsentrasi

B. Materi Layanan

1. Pengertian konsentrasi
2. Faktor-faktor penyebab tidak konsentrasi
3. Cara menanggulangi agar tetap berkonsentrasi

C. Pendekatan / Metode Layanan

1. *Problem based learning*
2. Ceramah
3. Diskusi
4. Tanya jawab

D. Langkah-langkah

Kegiatan Awal	Kegiatan Siswa	Kegiatan Peneliti
10 menit	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan nama absensi 3. Mendengarkan apersepsi 4. Mendengarkan tujuan materi yang diajarkan peneliti 5. Mengemukakan masalah yang akan dibahas 6. Memahami masalah yang akan dibahas	1. Mengucapkan salam 2. Mencek Kehadiran Siswa 3. Mengadakan apersepsi 4. Menjelaskan tujuan materi yang diajarkan 5. Menjelaskan masalah yang akan dibahas 6. Meminta siswa memahami tentang masalah yang akan dibahas
Kegiatan Inti 70 Menit	7. Mengeluarkan pendapat tentang pengertian konsentrasi setelah memahami topik 8. Memaparkan faktor-faktor penyebab tidak konsentrasi setelah memahami topik 9. Memaparkan cara menanggulangi agar tetap konsentrasi 10. Mengungkapkan hal yang ditanyakan peneliti dan menayakan hal yang tidak dipahami	7. Meminta pendapat siswa mengenai pengertian konsentrasi 8. Meminta siswa memaparkan faktor-faktor penyebab tidak konsentrasi 9. Meminta siswa memaparkan cara menanggulangi agar tetap konsentrasi 10. Melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang diberikan melalui pendekatan <i>problem based learning</i>
Kegiatan Akhir 11 Menit	11. Melakukan refleksi 12. Membuat komitmen sesuai dengan yang dipahami melalui masalah yang dibahas	11. Membantu siswa melakukan refleksi 12. Meminta siswa membuat komitmen setelah memahami tentang konsentrasi

	13. Menjawab salam	13. Mengakhiri layanan dan mengucapkan salam
--	--------------------	--

E. Sumber/ Media Layanan

3. Spidol untuk menerangkan materi layanan
4. Papan tulis

F. Penilaian

4. <i>Laiseq</i> (diakhir pertemuan) B- Pemahaman baru apa yang dapat anda ambil dari layanan informasi tentang konsentrasi melalui pendekatan <i>problem based learning</i> yang diberikan ? (kemukakan 3 macam) K- Kemampuan apa saja yang anda peroleh dari layanan informasi tentang konsentrasi melalui pendekatan <i>problem based learning</i>? (kemukakan 3 macam) U- Hal-hal apakah yang ingin anda lakukan (komitmen) setelah mengikuti layanan informasi tentang materi konsentrasi melalui pendekatan <i>problem based learning</i> tadi? (kemukakan 3 macam) R- Apa yang anda rasakan setelah mengikuti layanan informasi tentang konsentrasi melalui pendekatan <i>problem based learning</i>? 5. <i>Laijapen</i> (1-2 minggu setelah mengikuti layanan informasi tentang konsentrasi melalui pendekatan <i>problem based learning</i> dalam layanan BK?) 6. <i>Laijapang</i> (diakhir tahun) Tuliskan komitmen anda yang telah disepakati siswa , Perubahan apa yang telah terjadi sesuai dengan materi konsentrasi melalui pendekatan <i>problem based learning</i> yang diberikan?
--

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KIPD : Siswa Kelas VIII.E SMPN 2 Sawahlunto

Jenis Layanan : Informasi

Topik	: Malas mengulang pelajaran
Alokasi Waktu	: 1 X 90 Menit
Standar Kompetensi	: Pengembangan kehidupan pribadi dan belajar
Kompetensi Dasar	: Siswa mampu belajar dari permasalahan tentang malas mengulang pelajaran
Indikator	: Siswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian malas mengulang pelajaran
2. Menyebutkan faktor-faktor penyebab malas mengulang pelajaran
3. Menjelaskan cara mencegah agar tidak malas mengulang pelajaran

A. Tujuan Layanan

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian malas mengulang pelajaran
2. Siswa dapat menyebutkan faktor-faktor penyebab malas mengulang pelajaran
3. Siswa dapat menjelaskan cara menanggulangi agar tidak malas mengulang pelajaran

B. Materi Layanan

1. Pengertian malas belajar
2. Faktor-faktor penyebab malas belajar
3. Cara menanggulangi agar tidak malas belajar

C. Pendekatan / Metode Layanan

1. *Problem based learning*
2. Ceramah
3. Diskusi
4. Tanya jawab

D. Langkah-langkah

Kegiatan Awal	Kegiatan Siswa	Kegiatan Peneliti
10 menit	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan nama absensi 3. Mendengarkan apersepsi 4. Mendengarkan tujuan materi yang diajarkan peneliti 5. Mengemukakan masalah yang akan dibahas 6. Memahami tentang masalah yang akan dibahas	1. Mengucapkan salam 2. Mencek Kehadiran Siswa 3. Mengadakan apersepsi 4. Menjelaskan tujuan materi yang diajarkan 5. Menjelaskan masalah atau topik yang akan dibahas 6. Meminta siswa memahami tentang masalah yang akan dibahas
Kegiatan Inti 70 Menit	7. Mengeluarkan pendapat tentang pengertian malas mengulang pelajaran 8. Memaparkan faktor-faktor penyebab malas mengulang pelajaran 9. Memaparkan cara menanggulangi agar tidak malas mengulang pelajaran 10. Mengungkapkan hal yang ditanyakan peneliti dan menayakan hal yang tidak dipahami	7. Meminta pendapat siswa mengenai pengertian malas mengulang pelajaran 8. Meminta siswa memaparkan faktor-faktor penyebab malas mengulang pelajaran 9. Meminta siswa memaparkan cara menanggulangi agar tidak malas mengulang pelajaran 10. Melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang diberikan melalui pendekatan <i>problem based learning</i>
Kegiatan Akhir 12 Menit	11. Melakukan refleksi 12. Membuat komitmen sesuai dengan yang dipahami melalui masalah yang dibahas 13. Menjawab salam	11. Membantu siswa melakukan refleksi 12. Meminta siswa membuat komitmen setelah memahami tentang malas belajar 13. Mengakhiri layanan dan mengucapkan salam

E. Sumber/ Media Layanan

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none">1. Spidol untuk menerangkan materi layanan2. Papan tulis |
|---|

F. Penilaian

7. *Laiseg* (diakhir pertemuan)

C- Pemahaman baru apa yang dapat anda ambil dari layanan informasi tentang malas belajar melalui pendekatan *problem based learning* yang diberikan ? (kemukakan 3 macam)

K- Kemampuan apa saja yang anda peroleh dari layanan informasi tentang malas belajar melalui pendekatan *problem based learning*? (kemukakan 3 macam)

U- Hal-hal apakah yang ingin anda lakukan (komitmen) setelah mengikuti layanan informasi tentang materi malas belajar melalui pendekatan *problem based learning* tadi? (kemukakan 3 macam)

R- Apa yang anda rasakan setelah mengikuti layanan informasi tentang malas belajar melalui pendekatan *problem based learning*?

8. *Laijapen* (1-2 minggu setelah mengikuti layanan informasi tentang malas belajar melalui pendekatan *problem based learning* dalam layanan BK?)

9. *Laijapang* (diakhir tahun)

Tuliskan komitmen anda yang telah disepakati siswa , Perubahan apa yang telah terjadi sesuai dengan materi malas belajar melalui pendekatan *problem based learning* yang diberikan?

KIPD	: Siswa Kelas VIII.E SMPN 2 Sawahlunto
Jenis Layanan	: Informasi
Topik	: Tidak mengerjakan tugas
Alokasi Waktu	: 1 X 90 Menit
Standar Kompetensi	: Pengembangan kehidupan pribadi dan belajar
Kompetensi Dasar	: Siswa mampu belajar dari permasalahan tentang tidak mengerjakan tugas
Indikator	: Siswa mampu: 1. Menjelaskan pengertian tidak mengerjakan tugas 2. Menyebutkan faktor-faktor penyebab tidak mengerjakan tugas 3. Menjelaskan dampak yang ditimbulkan karena tidak mengerjakan tugas 4. Menjelaskan cara mencegah agar tidak mengerjakan tugas

A. Tujuan Layanan

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian tidak mengerjakan tugas
2. Siswa dapat menyebutkan faktor-faktor penyebab tidak mengerjakan tugas
3. Siswa dapat menjelaskan dampak yang ditimbulkan karena tidak mengerjakan tugas
4. Siswa dapat menjelaskan cara menanggulangi agar tidak mengerjakan tugas

B. Materi Layanan

1. Pengertian tidak mengerjakan tugas
2. Faktor-faktor penyebab tidak mengerjakan tugas
3. Dampak yang ditimbulkan karena tidak mengerjakan tugas
4. Cara menanggulangi agar tidak mengerjakan tugas

C. Pendekatan / Metode Layanan

1. *Problem based learning*
2. Ceramah
3. Diskusi
4. Tanya jawab

5. Langkah-langkah

Kegiatan Awal	Kegiatan Siswa	Kegiatan Peneliti
10 menit	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan nama absensi 3. Mendengarkan apersepsi 4. Mendengarkan tujuan materi yang diajarkan peneliti 5. Mengemukakan masalah yang akan dibahas 6. Memahami tentang masalah yang akan dibahas	1. Mengucapkan salam 2. Mencek Kehadiran Siswa 3. Mengadakan apersepsi 4. Menjelaskan tujuan materi yang diajarkan 5. Menjelaskan masalah yang akan dibahas 6. Meminta siswa memahami tentang masalah yang akan dibahas
Kegiatan Inti 70 Menit	7. Mengeluarkan pendapat tentang pengertian tidak mengerjakan tugas setelah memahami masalah 8. Memaparkan faktor-faktor penyebab tidak mengerjakan tugas setelah memahami masalah 9. Memaparkan akibat yang ditimbulkan karena tidak mengerjakan tugas 10. Memaparkan cara menanggulangi agar tidak mengerjakan tugas	7. Meminta pendapat siswa mengenai pengertian tidak mengerjakan tugas 8. Meminta siswa memaparkan faktor-faktor penyebab tidak mengerjakan tugas 9. Meminta siswa memaparkan akibat yang ditimbulkan karena tidak mengerjakan tugas 10. Meminta siswa memaparkan cara menanggulangi agar tidak mengerjakan tugas

	11. Mengungkapkan hal yang ditanyakan peneliti dan menayakan hal yang tidak dipahami	11. Melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang diberikan melalui pendekatan <i>problem based learning</i>
Kegiatan Akhir 13 Menit	12. Melakukan refleksi 13. Membuat komitmen sesuai dengan yang dipahami melalui masalah yang dibahas 14. Menjawab salam	12. Membantu siswa melakukan refleksi 13. Meminta siswa membuat komitmen setelah memahami tentang tidak mengerjakan tugas 14. Mengakhiri layanan dan mengucapkan salam

D. Sumber/ Media Layanan

1. Spidol untuk menerangkan materi layanan
2. Papan tulis

E. Penilaian

10. Laiseg (diakhir pertemuan)

D- Pemahaman baru apa yang dapat anda ambil dari layanan informasi tentang tidak mengerjakan tugas melalui pendekatan *problem based learning* yang diberikan ? (kemukakan 3 macam)

K- Kemampuan apa saja yang anda peroleh dari layanan informasi tentang tidak mengerjakan tugas melalui pendekatan *problem based learning*? (kemukakan 3 macam)

U- Hal-hal apakah yang ingin anda lakukan (komitmen) setelah mengikuti layanan informasi tentang materi tidak mengerjakan tugas melalui pendekatan *problem based learning* tadi? (kemukakan 3 macam)

R- Apa yang anda rasakan setelah mengikuti layanan informasi tentang tidak mengerjakan tugas melalui pendekatan *problem based learning*?

11. Laijapen (1-2 minggu setelah mengikuti layanan informasi tentang tidak mengerjakan tugas melalui pendekatan *problem based learning* dalam layanan BK?)**12. Laijapang** (diakhir tahun)

Tuliskan komitmen anda yang telah disepakati siswa , Perubahan apa yang telah terjadi sesuai dengan materi tidak mengerjakan tugas melalui pendekatan *problem based learning* yang diberikan?

Sawahlunto, 12 Januari 2016

Perencana layanan

Lisa Mardian Nova

NIM 1100519/ 2011

KIPD	: Siswa Kelas VIII.E SMPN 2 Sawahlunto
Jenis Layanan	: Informasi
Topik	: Menyontek
Alokasi Waktu	: 1 X 90 Menit
Standar Kompetensi	: Pengembangan kehidupan pribadi dan belajar
Kompetensi Dasar	: Siswa mampu belajar dari permasalahan tentang menyontek
Indikator	: Siswa mampu:
	1. Menjelaskan pengertian menyontek 2. Menyebutkan faktor-faktor penyebab menyontek 3. Menjelaskan dampak yang ditimbulkan karena menyontek 4. Menjelaskan cara mencegah agar tidak menyontek

A. Tujuan Layanan

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian menyontek
2. Siswa dapat menyebutkan faktor-faktor penyebab menyontek
3. Siswa dapat menjelaskan dampak yang ditimbulkan karena menyontek
4. Siswa dapat menjelaskan cara menanggulangi agar tidak menyontek

B. Materi Layanan

1. Pengertian menyontek
2. Faktor-faktor penyebab menyontek
3. Dampak yang ditimbulkan karena menyontek
4. Cara menanggulangi agar tidak menyontek

C. Pendekatan / Metode Layanan

1. *Problem based learning*
2. Ceramah
3. Diskusi
4. Tanya jawab

D. Langkah-langkah

Kegiatan Awal	Kegiatan Siswa	Kegiatan Peneliti
10 menit	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan nama absensi 3. Mendengarkan apersepsi 4. Mendengarkan tujuan materi yang diajarkan peneliti 5. Mengemukakan masalah yang akan dibahas 6. Memahami tentang masalah yang akan dibahas	1. Mengucapkan salam 2. Mencek Kehadiran Siswa 3. Mengadakan apersepsi 4. Menjelaskan tujuan materi yang diajarkan 5. Menjelaskan masalah atau topik yang akan dibahas 6. Meminta siswa memahami tentang masalah yang akan dibahas
Kegiatan Inti 70 Menit	7. Mengeluarkan pendapat tentang pengertian menyontek setelah memahami topik 8. Memaparkan faktor-faktor penyebab menyontek setelah memahami topik 9. Memaparkan akibat yang ditimbulkan karena menyontek 10. Memaparkan cara menanggulangi agar tidak menyontek 11. Mengungkapkan hal yang ditanyakan peneliti dan menayakan hal yang tidak dipahami	7. Meminta pendapat siswa mengenai pengertian menyontek 8. Meminta siswa memaparkan faktor-faktor penyebab menyontek 9. Meminta siswa memaparkan akibat yang ditimbulkan karena menyontek 10. Meminta siswa memaparkan cara menanggulangi agar tidak menyontek 11. Melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang diberikan melalui pendekatan <i>problem based learning</i>
Kegiatan Akhir	12. Melakukan refleksi	12. Membantu siswa melakukan refleksi

14 Menit	13. Membuat komitmen sesuai dengan yang dipahami melalui topik yang dibahas 14. Menjawab salam	13. Meminta siswa membuat komitmen setelah memahami tentang menyontek 14. Mengakhiri layanan dan mengucapkan salam
----------	--	--

E. Sumber/ Media Layanan

1. Spidol untuk menerangkan materi layanan 2. Papan tulis
--

F. Penilaian

13. Laiseg (diakhir pertemuan)

E- Pemahaman baru apa yang dapat anda ambil dari layanan informasi tentang menyontek melalui pendekatan *problem based learning* yang diberikan ?
(kemukakan 3 macam)

K- Kemampuan apa saja yang anda peroleh dari layanan informasi tentang menyontek melalui pendekatan *problem based learning*? (kemukakan 3 macam)

U- Hal-hal apakah yang ingin anda lakukan (komitmen) setelah mengikuti layanan informasi tentang materi menyontek melalui pendekatan *problem based learning* tadi?
(kemukakan 3 macam)

R- Apa yang anda rasakan setelah mengikuti layanan informasi tentang menyontek melalui pendekatan *problem based learning*?

14. Laijapen (1-2 minggu setelah mengikuti layanan informasi tentang menyontek melalui pendekatan *problem based learning* dalam layanan BK?)**15. Laijapang** (diakhir tahun)

Tuliskan komitmen anda yang telah disepakati siswa , Perubahan apa yang telah terjadi sesuai dengan materi menyontek melalui pendekatan *problem based learning* yang diberikan?

Sawahlunto, 13 Januari 2016

Perencana layanan

Lisa Mardian Nova

NIM 1100519/ 2011

DATANG TERLAMBAT

A. Pengertian.

Siswa adalah seorang anak yang menuntut ilmu, sedangkan sekolah adalah salah satu tempat untuk menuntut ilmu. Pengertian dari terlambat adalah datang tidak pada waktunya.

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Yang dimaksud dengan aturan sekolah tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian, ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar.

B. Tujuan disiplin sekolah.

Tujuan disiplin sekolah adalah :

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
4. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta bagi lingkungannya.

C. Faktor Keterlambatan Siswa.

Faktor - faktor yang menyebabkan siswa SMPK Sta. Theresia Kupang datang terlambat ke sekolah antara lain :

1. Jarak dari rumah ke sekolah yang jauh.
2. Bangun kesiangan.
3. Terlalu lama menunggu angkutan umum.
4. Masih bermain HP sebelum kesekolah.
5. Masih menonton acara televisi kesukaan.

6. Masih menunggu teman untuk pergi ke sekolah bersama.

D. Sanksi yang Diterima Siswa Terlambat.

Sanksi yang diterima siswa SMPK Sta. Theresia Kupang yang terlambat ada bermacam-macam antara lain :

1. Mendapat point pelanggaran pada buku tata tertib sekolah.
2. Memilih sampah di halaman sekolah.
3. Mendapat cubitan di telinga.
4. Membersihkan kamar mandi/WC.

E. Solusi Mengatasi Siswa yang Terlambat.

Siswa-siswi yang datang terlambat datang ke sekolah hampir menjadi pemandangan yang umum. Keterlambatan para siswa ini tentu saja dapat mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas. Konsentrasi siswa dan guru di dalam kelas bisa saja menjadi terganggu.

Untuk itu, cara atau solusi untuk mengatasi siswa yang terlambat ke sekolah adalah :

1. Adanya pemberian sanksi yang tegas dan dapat memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar yang diberikan oleh pihak sekolah.
2. Adanya peran guru yang dapat memberikan contoh kepada siswanya agar tidak datang terlambat.
3. Peran orang tua di rumah juga sangat diperlukan dalam mengatasi siswa terlambat.
4. Yang paling penting dalam mengatasi siswa yang terlambat ke sekolah adalah dari kesadaran siswa itu sendiri untuk terbiasa mendisiplin diri dalam memanfaatkan waktu. Karena tidak ada gunanya pemberian sanksi yang tegas yang diberikan sekolah apabila tidak adanya kesadaran atau keinginan dari siswa itu sendiri untuk datang ke sekolah tepat pada waktunya.

MATERI

MENINGKATKAN KONSENTRASI

A. PENGERTIAN KONSENTRASI

Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Semua kegiatan kita membutuhkan konsentrasi. Dengan konsentrasi kita dapat mengerjakan pekerjaan lebih cepat dan dengan hasil yang lebih baik. Karena kurang konsentrasi hasil pekerjaan biasanya tidak dapat maksimal dan diselesaikan dalam waktu yang cukup lama.

Oleh karena itu konsentrasi sangat penting dan perlu dilatih. Pikiran kita tidak boleh dibiarkan melayang-layang karena dapat menyebabkan gangguan konsentrasi. Pikiran harus diarahkan kesuatu titik dalam suatu pekerjaan. Dengan begitu pikiran kita makin hari akan semakin kuat.

B. PENYEBAB SUSAH KONSENTRASI

Salah satu penyebab seseorang mengalami gangguan konsentrasi adalah karena orang tersebut gemar melamun secara berlebihan. Ketika seseorang melamun maka pikirannya akan melayang-layang sehingga kekuatan konsentrasinya menjadi lemah. Perilaku ini harus secepatnya dicegah karena jika hal ini dibiarkan terlalu lama maka orang tersebut akan menjadi gagal dalam mencapai cita-citanya.

Agar konsentrasi menjadi kuat maka kita perlu melatih konsentrasi. Pikiran perlu diarahkan hanya pada satu titik saja pada suatu waktu. Jika pikiran melayang maka orang tersebut harus diingatkan dan diarahkan agar kembali ke titik semula.

Jika anak mengalami gangguan konsentrasi maka akan berdampak buruk terhadap prestasinya di sekolah. Gangguan konsentrasi anak akan menyebabkan keterlambatan dalam hal membaca, menulis dan berhitung. Keterlambatan tersebut juga berdampak dalam kemampuannya berbahasa seperti mendengar dan membaca.

Hambatan konsentrasi pada umumnya terjadi karena perhatian bercabang, terjadi pertentangan antara keinginan belajar dengan dorongan untuk melakukan pekerjaan yang lain. Dengan menekan semua keinginan yang tidak berhubungan dengan belajar, seseorang bisa berkonsentrasi dengan optimal. Kemampuan konsentrasi ini dapat ditingkatkan dengan niat mengerjakan, mempersiapkan suasana, bahan dan semua perlengkapan yang diperlukan lebih dahulu. Apabila hal ini dibiasakan, maka begitu duduk akan segera dapat langsung konsentrasi pada kegiatan belajar saja. Faktor-faktor penyebab gangguan konsentrasi adalah:

1. Faktor internal Dari dalam diri sendiri, misalnya minat belajar rendah (mata pelajaran dianggap tidak menarik), perencanaan jadwal belajar yang buruk dan kesehatan yang sedang menurun.
2. Faktor eksternal Berupa suasana, perlengkapan, penerangan ruangan, suara, dan adanya gambar-gambar yang mengganggu perhatian. Selain itu, penyebab-penyebab timbulnya kesulitan konsentrasi belajar, antara lain:
 - a. Lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran Motivasi kuat yang timbul dalam diri seorang siswa dapat mendorongnya belajar sangat diperlukan. Ada siswa yang akan dapat berprestasi bila diberikan sebuah rangsangan.
 - b. Timbulnya perasaan negatif, seperti gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci, dan dendam. Perasaan ini ditimbulkan oleh adanya konflik dengan pihak lain atau rasa khawatir karena suatu hal, sehingga menyita sebagian besar perhatian siswa.
3. Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan Suara hiruk pikuk kendaraan, suara orang yang sedang bertengkar dan lain-lain dapat mempengaruhi perhatian dan kemampuan seseorang untuk konsentrasi belajar.

4. Gangguan kesehatan jasmani. Bila siswa terlihat ogah-ogahan pada materi pelajaran yang sedang didalaminya, hendaknya jangan tergesa-gesa untuk menghakimi bahwa ia malas belajar. Mungkin saja kondisi kesehatannya saat itu sedang ada masalah.

5. Bersifat pasif dalam belajar.

6. Tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik

C. MANFAAT KONSENTRASI

1. Lebih mudah dan cepat menguasai materi ajar yang disajikan
2. Menambah semangat/motivasi untuk lebih aktif beraktifitas dalam belajar
3. Suasana belajar menjadi semakin nyaman
4. Munculnya hal-hal yang positif dalam diri

D. CARA MENINGKATKAN KONSENTRASI

1. Berusahalah disiplin dengan jadwal belajar dan buatlah menjadi rutinitas.
Caranya, bisa dengan membuat jadwal belajar secara teratur.
2. Belajar di tempat yang tenang. Karena dengan kondisi yang tenang kita dapat dengan mudah menyimak apa yang kita pelajari.
3. Pada saat jeda atau istirahat belajar, coba lakukan sesuatu yang berbeda dari biasa kita lakukan.
4. Selalu ajukan pertanyaan untuk materi-materi yang telah kita pelajari. Jangan melamun saat belajar
5. Sebelum jam sekolah dimulai, lihat lagi catatan sebelumnya dan baca bahan belajar selanjutnya untuk mempersiapkan segala ide atau materi yang akan disampaikan pengajar.
6. Tunjukkan minat yang besar selama mengikuti pelajaran. Hal ini penting untuk memotivasi diri

7. Hindari gangguan-gangguan kecil yang bisa mengganggu konsentrasi kita saat mengikuti, dengan memilih duduk di bagian depan dan jauh dari teman yang bisa bersama kita. Dengan demikian, kita akan fokus mendengarkan pengajar dan mencatat apa yang disampaikan

Untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi belajar, maka dibutuhkan antara lain:

1. Kesiapan belajar (ready learning) Sebelum melakukan aktivitas belajar, anak harus dalam kondisi fresh untuk belajar. Untuk siap melakukan aktivitas belajar ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu kondisi fisik dan psikis.
2. Lingkungan belajar harus kondusif Belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.
3. Menanamkan minat dan motivasi belajar dengan cara mengembangkan
4. “imajinasi berpikir” dan “aktif bertanya”
5. Untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar, maka perlu diketahui apa yang dipelajari, untuk apa mempelajari, apa hubungan materi pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari, dan bagaimana cara mempelajarinya. Dengan mengetahui keempat hal tersebut, siswa akan terangsang belajar secara terarah atau lebih terfokus pada materi pelajaran.
6. Cara belajar yang baik Untuk memudahkan konsentrasi belajar, dibutuhkan panduan untuk pengaktifan cara berpikir, penyeleksian fokus masalah, dan pengarahan rasa ingin tahu.
7. Belajar aktif Dengan mengembangkan pola belajar aktif siswa, maka konsentrasi belajar akan tumbuh di dalam proses pembelajaran

MATERI

MALAS MENGULANG PELAJARAN

A. Pengertian rasa malas belajar

Menurut (Edy Zaqeus: 2008) Rasa malas diartikan sebagai keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya atau sebaiknya dia lakukan. Masuk dalam keluarga besar rasa malas adalah menolak tugas, tidak disiplin, tidak tekun, rasa sungkan, suka menunda sesuatu, mengalihkan diri dari kewajiban,dll.

Belajar disini dijabarkan ‘memberikan stimulus (rangsangan) agar terbentuk respons sehingga menimbulkan drive atau dorongan untuk berperilaku. Dan kalau berhasil, Anda akan mendapatkan reward.

Anak Malas belajar sudah menjadi salah satu keluhan umum para orang tua. Kasus yang biasa terjadi adalah anak lebih suka bermain dari pada belajar. Anak usia sekolah tentunya perlu untuk belajar, antara lain berupa mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan di sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah (pr) ataupun mempelajari hal-hal lain di luar pelajaran sekolah.

Jika anak-anak tidak suka belajar dan lebih suka bermain, itu berarti belajar dianggap sebagai kegiatan yang tidak menarik buat mereka, dan mungkin tanpa mereka sadari juga dianggap sebagai kegiatan yang tidak ada gunanya/untungnya karena bagi ana-anak tidak secara langsung dapat menikmati hasil belajar. Berbeda dengan kegiatan bermain, jelas-jelas kegiatan bermain menarik buat anak-anak, dan keuntungannya dapat mereka rasakan secara langsung (perasaan senang yang dialami ketika bermain adalah suatu keuntungan).

B. Penyebab malas belajar

1. Faktor intinsik (dalam diri anak sendiri)

- a. Kurangnya waktu yang tersedia untuk bermain
- b. Kelelahan dalam beraktivitas (misal terlalu banyak bermain/membantu orangtua)
- c. Sedang sakit
- d. Sedang sedih (bertengkar dengan teman sekolah, kehilangan barang kesayangan dll)
- e. IQ/EQ anak

2. Faktor ekstrinsik

- a. Sikap orang tua yang tidak memperhatikan anak dalam belajar atau sebaliknya (terlalu berlebihan memperhatikan) Banyak orangtua yang menuntut anak belajar hanya demi angka (nilai) dan bukan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab anak selaku pelajar. Memaksakan anak untuk les ini itu. dsb.
- b. Sedang punya masalah di rumah (misalnya suasana di rumah sedang "kacau" karena ada adik baru).
- c. Bermasalah di sekolah (tidak suka/phobia sekolah, sehingga apapun yang berhubungan dengan sekolah jadi enggan untuk dikerjakan). Termasuk dalam hal ini adalah guru dan teman sekolah.
- d. Tidak mempunyai sarana yang menunjang belajar (misal tidak tersedianya ruang belajar khusus, meja belajar, buku penunjang, dan penerangan yang bagus.alat tulis, buku dll)
- e. Suasana rumah misalnya rumah penuh dengan kegaduhan, keadaan rumah yang berantakan ataupun kondisi udara yang pengap. Selain itu tersedianya fasilitas permainan yang berlebihan di rumah juga dapat mengganggu minat belajar anak. Mulai dari radio tape yang menggunakan kaset, CD, VCD, atau komputer yang diprogram untuk sebuah permainan (games), seperti Game Boy, Game Watch maupun Play Stations

C. Cara mengatasi rasa malas belajar

Seringkali para orang tua dan guru menghukum dan menghina anak yang malas. Hal ini menimbulkan rasa kurang puas pada anak, sang anak akan kehilangan kepercayaan diri dan runtuh kepribadiannya. Padahal kemalasan itu amat membutuhkan simpati, kasih sayang dan penanganan yang tepat. Untuk itu upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi anak malas belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menanamkan pengertian yang benar tentang seluk beluk belajar pada anak sejak dini. Terangkan dengan bahasa yang dimengerti anak. menumbuhkan inisiatif belajar mandiri pada anak, menanamkan kesadaran serta tanggung jawab selaku pelajar pada anak merupakan hal lain yang bermanfaat jangka panjang.
2. Berikan contoh "belajar" pada anak. Anak cenderung meniru perilaku orangtua. Ketika menyuruh dan mengawasi anak belajar, orangtua juga perlu untuk terlihat belajar (misalnya membaca buku-buku). Sese kali ayah-ibu perlu berdiskusi satu sama lain, mengenai topik-topik serius (suasana seperti anak sedang kerja kelompok dan diskusi dengan teman-teman, jadi anak melihat kalau orangtuanya juga belajar).
3. Berikan insentif jika anak belajar. Insentif yang dapat diberikan ke anak tidak selalu harus berupa materi, tapi bisa juga berupa penghargaan dan perhatian. Pujilah anak saat ia mau belajar tanpa mesti disuruh
4. Sering mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang diajarkan di sekolah pada anak (bukan dalam keadaan mengetes anak, tapi misalnya sembari mengisi tts atau ikut menjawab kuis). Jika anak bisa menjawab, puji dia dengan menyebut kepintarannya sebagai hasil belajar. Kalau anak tidak bisa, tunjukkan rasa kecewa dan mengatakan "Yah Ade nggak bisa jawab, nggak bisa bantu Mama deh. Ade, di buku pelajarannya ada nggak sih jawabannya? Kita lihat yuk sama-sama". Dengan cara ini, anak sekaligus akan merasa dipercaya dan dihargai oleh orangtua, karena orangtua mau meminta bantuannya.

5. Komunikasi

Hendaklah ortu membuka diri , berkomunikasi dengan anaknya guna memperoleh secara langsung informasi yang tepat mengenai dirinya. Carilah situasi dan kondisi yang tepat untuk dapat berkomunikasi secara terbuka dengannya. Setelah itu ajaklah anak untuk mengungkapkan penyebab ia malas belajar. Pergunakan setiap suasana yang santai seperti

saat membantu ibu di dapur, berjalan-jalan atau sambil bermain, tidak harus formal yang membuat anak tidak bisa membuka permasalahan dirinya.

6. Menciptakan disiplin

Bukanlah suatu hal yang mudah untuk menciptakan kedisiplinan kepada anak jika tidak dimulai dari orangtua. Orangtua yang sudah terbiasa menampilkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari akan dengan mudah diikuti oleh anaknya. Orangtua dapat menciptakan disiplin dalam belajar yang dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan. Latihan kedisiplinan bisa dimulai dari menyiapkan peralatan belajar, buku?buku pelajaran, mengingatkan tugas?tugas sekolah, menanyakan bahan pelajaran yang telah dipelajari, ataupun menanyakan kesulitan?kesulitan yang dihadapi dalam suatu pelajaran tertentu, terlepas dari ada atau tidaknya tugas sekolah.

7. Menegakkan kedisiplinan.

Menegakkan kedisiplinan harus dilakukan bilamana anak mulai meninggalkan rutinitas yang telah disepakati. Bilamana anak melakukan pelanggaran sedapat mungkin hindari sanksi yang bersifat fisik (menjewe, menyentil, mencubit, atau memukul). gunakanlah konsekuensi-konsekuensi logis yang dapat diterima oleh akal pikiran anak.

8. Menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman.

Setidaknya orangtua memenuhi kebutuhan sarana belajar, memberikan perhatian dengan cara mengarahkan dan mendampingi anak saat belajar. Sebagai selingan orangtua dapat pula memberikan permainan-permainan yang mendidik agar suasana belajar tidak tegang dan tetap menarik perhatian

9. Menghibur dan memberikan solusi yang baik dan bijaksana pada anak.

Dalam hal ini jika anak sakit/sedih kita seharusnya memberikana solusi atas masalah yang dihadapi anak dan kita mennghibur anak ketika sakit, sedih, dan kita selalu bersikap bijaksana pada sang anak.

MATERI

TIDAK MENGERJAKAN TUGAS

A. Pengertian tidak mengerjakan tugas

Bersekolah adalah hal yang menyenangkan. Sebagian anak dengan riang dan wajah ceria berangkat menuju tempat mereka belajar itu. Tetapi, bagi sebagian lainnya, bersekolah dan belajar menjadi momok yang membosankan. Jangankan berangkat dengan ceria, mendengar kata sekolah saja sepertinya mereka enggan. Dan ketika anak diberi tugas atau PR terkadang anak enggan mengerjakannya. Walaupun tidak semua anak malas mengerjakan tugas, namun sebagian besar siswa dalam satu kelas enggan mengerjakan tugas. Alasan yang paling umum

mereka lontarkan adalah buku ketinggalan, lupa ketika ada PR sampai alasan kemarin tidak masuk sekolah. Namun kenyataanya anak tidak mengerjakan tugas lantaran malas, bukan karena alasan-alasan diatas.

B. Faktor yang menyebabkan anak tidak mengerjakan tugas

Ada beberapa faktor yang menyebabkan para pelajar malas mengerjakan tugas, antara lain:

1. Siswa hanya rajin mengerjakan tugas apabila guru mata pelajarannya menerapkan disiplin yang ketat, namun apabila guru mata pelajaran tidak disiplin maka siswa tidak akan mengerjakan tugas.
2. Sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai akan menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas. Contohnya buku sumber yang tidak ada.
3. Pengaruh acara TV yang menarik.



4. Pengaruh HP yang membuat siswa selalu terpaku apabila sudah menggunakannya.
5. Zaman sekarang internet sangat berpengaruh, dan internet ini tergantung siapa yang menggunakannya. Jika yang menggunakannya adalah orang bijak maka mereka

menggunakannya untuk berbagi Ilmu dan mengerjakan tugas ataupun mencari info yang baik. Sedangkan bila digunakan oleh orang yang kurang bijak, sering kali hanya di buat online chatting, bahkan untuk mencari sesuatu yang tidak baik.



Alasan mengapa siswa malas mengerjakan tugas, juga disebabkan oleh:

- a. Karena tidak memiliki buku sumber
- b. Rasa malas yang berlebihan
- c. Catatan tidak lengkap
- d. Rasa lapar
- e. Terlalu banyak pikiran
- f. Tidak memahami pelajaran

C. Akibat tidak mengerjakan tugas

Adapun akibat dari tidak mengerjakan tugas adalah:

- a. Nilai rendah
- b. Tinggal kelas
- c. Dihukum oleh guru

D. Cara menghindari tidak mengerjakan tugas

- a. Melengkapi buku sumber
- b. Menambah bahan ajar
- c. Duduk di depan agar lebih focus
- d. Mengatur waktu belajar
- e. Melengkapi catatan

LAMPIRAN MATERI

MENYONTEK

A. Pengertian Menyontek

Pengertian menyontek atau menjiplak atau ngepek menurut Purwadarminta sebagai suatu kegiatan mencontoh/ meniru/ mengutip tulisan, pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya. Cheating (menyontek) menurut Wikipedia Encyclopedia sebagai suatu tindakan tidak jujur yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan keuntungan yang mengabaikan prinsip keadilan. Ini mengindikasikan bahwa telah terjadi pelanggaran aturan main yang ada.

Abdullah Alhadza dalam Admin (2004) mengutip pendapat dari Bower (1964) yang mendefinisikan “*cheating is manifestation of using illigitimate means to achieve a legitimate end (achieve academic success or avoid academic failure)*,” maksudnya “menyontek” adalah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang sah/terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis. Pendapat Bower

ini juga senada dengan Deighton (1971) yang menyatakan “*Cheating is attempt an individuas makes to attain success by unfair methods.*” Maksudnya, cheating adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur.

Dalam konteks pendidikan atau sekolah, beberapa perbuatan yang termasuk dalam kategori menyontek antara lain adalah meniru pekerjaan teman, bertanya langsung pada teman ketika sedang mengerjakan tes/ujian, membawa catatan pada kertas, pada anggota badan atau pada pakaian masuk ke ruang ujian, menerima dropping jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, arisan (saling tukar) mengerjakan tugas dengan teman, menyuruh atau meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas ujian di kelas ataupun take home test.

Ternyata praktik “menyontek” banyak macamnya, dimulai dari bentuk yang sederhana sampai kepada bentuk yang canggih. Teknik “menyontek” tampaknya mengikuti pula perkembangan teknologi, artinya semakin canggih teknologi yang dilibatkan dalam pendidikan semakin canggih pula bentuk ”menyontek” yang bakal menyertainya. Bervariasi dan beragamnya bentuk perbuatan yang dapat dikategorikan sebagai “menyontek” maka sekilas dapat diduga bahwa hampir semua pelajar pernah melakukan ”menyontek” meskipun mungkin wujudnya sangat sederhana dan sudah dalam kategori yang dapat ditolerir.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan “menyontek” dalam tulisan ini adalah segala perbuatan atau trik-trik yang tidak jujur, perilaku tidak terpuji atau perbuatan curang yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik terutama yang terkait dengan evaluasi/ujian hasil belajar.

B. Faktor Penyebab Menyontek

Menurut Nugroho (2008), yang menjadi penyebab munculnya tindakan ”menyontek” bisa dipengaruhi beberapa hal. Baik yang sifatnya berasal dari dalam (internal) yakni diri sendiri maupun dari luar (eksternal) misalnya dari guru, orang tua maupun sistem pendidikan itu sendiri.

1. Faktor dari dalam diri sendiri

- Kurangnya rasa percaya diri pelajar dalam mengerjakan soal. Biasanya disebabkan ketidaksiapan belajar baik persoalan malas dan kurangnya waktu belajar.

- Orientasi pelajar pada nilai bukan pada ilmu.
- Sudah menjadi kebiasaan dan merupakan bagian dari insting untuk bertahan.
- Merupakan bentuk pelarian/protes untuk mendapatkan keadilan. Hal ini disebabkan pelajaran yang disampaikan kurang dipahami atau tidak mengerti dan sehingga merasa tidak puas oleh penjelasan dari guru/dosen.
- Melihat beberapa mata pelajaran dengan kacamata yang kurang tepat, yakni merasa ada pelajaran yang penting dan tidak penting sehingga mempengaruhi keseriusan belajar.
- Terpengaruh oleh budaya instan yang mempengaruhi sehingga pelajar selalu mencari jalan keluar yang mudah dan cepat ketika menghadapi suatu persoalan termasuk test/ujian.
- Tidak ingin dianggap sok suci dan lemahnya tingkat keimanan.

2. Faktor dari Guru

- Guru tidak mempersiapkan proses belajar mengajar dengan baik sehingga yang terjadi tidak ada variasi dalam mengajar dan pada akhirnya murid menjadi malas belajar.
- Guru terlalu banyak melakukan kerja sampingan sehingga tidak ada kesempatan untuk membuat soal-soal yang variatif. Soal yang diberikan selalu berorientasi pada hafal mati dari text book.
- Tidak ada integritas dan keteladan dalam diri guru berkenaan dengan mudahnya soal diberikan kepada pelajar dengan imbalan sejumlah uang.

3. Faktor dari Orang Tua

- Adanya hukuman yang berat jikalau anaknya tidak berprestasi.
- Ketidaktahuan orang tua dalam mengerti pribadi dan keunikan masing-masing dari anaknya, sehingga yang terjadi pemaksaan kehendak

4. Faktor dari Sistem Pendidikan

- Meskipun pemerintah terus memperbaharui sistem kurikulum yang ada, akan tetapi sistem pengajarannya tetap tidak berubah, misalnya tetap terjadi one way yakni dari guru untuk siswa.
- Muatan materi kurikulum yang ada seringkali masih tumpang tindih dari satu jenjang ke jenjang lainnya yang akhirnya menyebabkan pelajar/siswa

menganggap rendah dan mudah setiap materi. Sehingga yang terjadi bukan semakin bisa melainkan pembodohan karena kebosanan.

Abdullah Alhadza dalam Admin (2004) mengutip pendapat Smith yang menemukan bahwa keputusan moral (moral decision) dan motivasi untuk berprestasi/ ketakutan untuk gagal menjadi alasan yang signifikan seseorang untuk melakukan "menyontek". Dari hasil kuisioner tersebut didapatkan jawaban tentang alasan seseorang melakukan menyontek dengan pengelompokan sebagai berikut.

1. Karena terpengaruh setelah melihat orang lain melakukan "menyontek" meskipun pada awalnya tidak ada niat melakukannya.
2. Terpaksa membuka buku karena pertanyaan ujian terlalu membukukan (buku sentris) sehingga memaksa peserta ujian harus menghafal kata demi kata dari buku teks.
3. Merasa dosen/guru kurang adil dan diskriminatif dalam pemberian nilai.
4. Adanya peluang karena pengawasan yang tidak ketat.
5. Takut gagal. Yang bersangkutan tidak siap menghadapi ujian tetapi tidak mau menundanya dan tidak mau gagal.
6. Ingin mendapatkan nilai tinggi tetapi tidak bersedia mengimbangi dengan belajar keras atau serius.
7. Tidak percaya diri. Sebenarnya yang bersangkutan sudah belajar teratur tetapi ada kekhawatiran akan lupa lalu akan menimbulkan kefatalan, sehingga perlu diantisipasi dengan membawa catatan kecil.
8. Terlalu cemas menghadapi ujian sehingga hilang ingatan sama sekali lalu terpaksa buka buku atau bertanya kepada teman yang duduk berdekatan.
9. Merasa sudah sulit menghafal atau mengingat karena faktor usia, sementara soal yang dibuat penguji sangat menekankan kepada kemampuan mengingat.
10. Mencari jalan pintas dengan pertimbangan daripada mempelajari sesuatu yang belum tentu keluar lebih baik mencari bocoran soal.
11. Menganggap sistem penilaian tidak objektif, sehingga pendekatan pribadi kepada dosen/guru lebih efektif daripada belajar serius.
12. Penugasan guru/dosen yang tidak rasional yang mengakibatkan siswa/mahasiswa terdesak sehingga terpaksa menempuh segala macam cara.

13. Yakin bahwa dosen/guru tidak akan memeriksa tugas yang diberikan berdasarkan pengalaman sebelumnya sehingga bermaksud membalas dengan mengelabui dosen/guru yang bersangkutan.

C. Dampak Menyontek

Dampak negatif dari menyontek adalah:

- a) Ketergantungan terhadap catatan atau orang lain

Jika terbiasa mencontek, maka akan ketergantungan kepada orang lain atau catatan. Hal ini akan dirasakan setelah mencontek yang pertama, maka akan ketergantungan pada ujian selanjutnya.

- b) Hilangnya rasa percaya diri

Akan hilang rasa percaya dirinya saat mengikuti ujian selanjutnya. Tidak percaya pada jawaban dirinya, menganggap jawaban orang lain lebih benar.

- c) Tidak bisa menjadi diri sendiri

- d) Tidak bisa menghargai pendapat diri sendiri

- e) Tidak bisa mengembangkan ide dan menghancurkan kreatifitas.

Mencontek akan mengalami kesulitan mengembangkan ide sendiri, bahkan dapat menghilangkan ide.

- f) Tidak terlatih untuk menghadapi dan menanggapi masalah

Tidak terlatih menghadapi masalah, tidak terlatih untuk mencoba menyelesaikan masalah sendiri.

- g) Menumbuhkan sifat malas belajar

- h) Menumbuhkan sikap tidak jujur

- i) Menimbulkan perasaan takut dan cemas

- j) Menimbulkan sifat tidak bisa berlaku adil

- k) Menimbulkan sikap menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan

- l) Menumbuhkan sikap memaksa kehendak

- m) Membohongi diri sendiri

- n) Tidak bisa menghargai diri sendiri

D. Cara Penanggulangan Menyontek

Ada empat faktor yang menjadi penyebab menyontek yaitu:

- 1) Faktor individual atau pribadi dari penyontek,
- 2) Faktor lingkungan atau pengaruh kelompok,
- 3) Faktor sistem evaluasi dan
- 4) Faktor guru/dosen atau penilai.

Berkenaan dengan asas moral di atas, dapat ditegaskan bahwa yang terpenting dalam pendidikan moral adalah bagaimana menciptakan faktor kondisional yang dapat mengundang dan memfasilitasi seseorang untuk selalu berbuat secara moral dalam ujian (tidak “menyontek”) maka caranya adalah mengkondisikan keempat faktor di atas ke arah yang mendukung, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor pribadi dari penyontek
 - Bangkitkan rasa percaya diri
 - Arahkan self concept mereka ke arah yang lebih proporsional
 - Biasakan mereka berpikir lebih realistis dan tidak ambisius
- b. Faktor Lingkungan dan Kelompok
 - Ciptakan kesadaran disiplin dan kode etik kelompok yang sarat dengan pertimbangan moral.
- c. Faktor Sistem Evaluasi
 - Buat instrumen evaluasi yang valid dan reliable (yang tepat dan tetap)
 - Terapkan cara pemberian skor yang benar-benar objektif
 - Lakukan pengawasan yang ketat
 - Bentuk soal disesuaikan dengan perkembangan kematangan peserta didik dan dengan mempertimbangkan prinsip pedagogy serta prinsip andragogy.
- d. Faktor Guru/ Dosen

- Berlaku objektif dan terbuka dalam pemberian nilai. Bersikap rasional dan tidak "menyontek" dalam memberikan tugas ujian/tes.
- Tunjukkan keteladanan dalam perilaku moral. Berikan umpan balik atas setiap penugasan.

1. Pelaksanaan layanan informasi pertama dengan topik datang terlambat yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2015 di SMPN 2 Sawahlunto



2. Pelaksanaan layanan informasi kedua dengan topik tidak konsentrasi dalam belajar yang dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2016 di SMPN 2 Sawahlunto



3. Pelaksanaan layanan informasi ketiga dengan topik malas belajar yang dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2016 di SMPN 2 Sawahlunto



4. Pelaksanaan layanan informasi keempat dengan topik tidak mengerjakan tugas dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2016 di SMPN 2 Sawahlunto



5. Pelaksanaan layanan informasi kelima dengan topik menyontek dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2016 di SMPN 2 Sawahlunto





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Telp/fax (0751) 41650

Nomor : 1091 /UN35.1.4.6/PG/2015
Lamp. : -
Hal : **Izin Penelitian**

Padang, 24 November 2015

Kepada : Yth. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Sawahlunto
di
Sawahlunto

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberikan izin penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yaitu :

Nama : **Lisa Mardian Nova**
NIM / BP. : 1100519 /2011
Semester ke : IX (Sembilan)
Tempat Penelitian : SMP N 2 Sawahlunto
Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Pendekatan
Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa
Kegunaan Penelitian : Mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian Skripsi
Waktu Penelitian : Desember 2015 s/d selesai
Sasaran Penelitian : Siswa Kelas VIII SMP N 2 Sawahlunto

Atas perhatian dan bantuan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui,

Wakil Dekan I FIP UNP

Dra. Nelfia Adi, M.Pd
NIP. 19630206 198602 2 001

Ketua,

Dr. Daharnis, M.Pd., Kons
NIP. 19601129 198602 1 002

Tembusan :

1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)
2. Bapak Kepala SMP N 2 Sawahlunto
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA SAWAHLUNTO
DINAS PENDIDIKAN,
PEMUDA DAN OLAHRAGA

Alamat : Jln Khatib Sulaiman Telp. fax (0754) 61536/62387 Kode Pos 27424
Home Page : <http://www.diknas-sawahlunto.org> E-mail : diknassawahlunto@yahoo.com

Nomor : 420/ 2588 /Dikpora-1/SWL/2015
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Sawahlunto, 14 Desember 2015
Kepada
Yth, Wakil Dekan I FIP UNP
Di
Padang

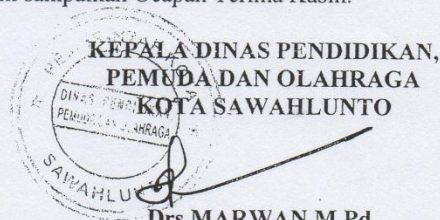
Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara No : 1091 /UN35.1.4.6 / PG / 2015 pada tanggal 24 November , perihal Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa kami Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto memberi izin kepada :

Nama : **LISA MARDIAN NOVA**
NIM/BP : 1100519 / 2011
Prodi : Jurusan Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Efektifitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa.

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi pada Desember 2015 s/d selesai di SMPN 2 Sawahlunto.

Demikian kami sampaikan untuk dapat di pergunakan seperlunya. Perlu kami sampaikan yang bersangkutan memberikan laporan skripsinya setelah selesai melaksanakan penelitian tersebut ke Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto. Apabila yang bersangkutan tidak memberikan skripsinya, dengan berat hati kami tidak bisa memberikan izin untuk Penelitian berikutnya. Atas perhatian dan Kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan Ucapan Terima Kasih.



Drs. MARWAN, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP.19641215 198903 1 003



PEMERINTAH KOTA SAWAHLUNTO
DINAS PENDIDIKAN,
PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 SAWAHLUNTO

Jln. Soekarno Hatta Kel. Durian II Kota Sawahlunto Telp. (0754) 61220
Website : www.smpn2sawahlunto.sch.id Email : smp_dua_swl@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 800/126/SMP.2/SWL-2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Sawahlunto dengan ini menerangkan:

Nama : LISA MARDIAN NOVA
BP / NIM : 2011/1100519
Program Studi : S1

Bahwa yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan penelitian dalam rangka Tugas Akhir/ Skripsi dari tanggal **18 Desember 2015** s.d **18 Januari 2016** di SMP Negeri 2 Sawahlunto dengan judul "*Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning untuk Meningkatkan kebiasaan Belajar Siswa*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Sawahlunto, 09 Februari 2016
Kepala SMP Negeri 2 Sawahlunto

WURYADI, S.Pd
630220 199303 1 001

